

BAB III
M. QURAIISH SHIHAB, *TAFSIR AL-MIŞBAĦ*
DAN PENELITIAN ĦADIS/ DALAM SURAH AD-DUĦA²-AN-NAS

A. Biografi M. Quraish Shihab dan Karya-Karyanya

M. Quraish Shihab lahir pada tanggal 16 Februari 1944 di Rappang, Sulawesi Selatan. Beliau merupakan salah satu putra dari Abdurrahman Shihab (1905-1986), seorang wiraswasta dan ulama yang cukup populer. Ayahnya adalah guru besar dalam bidang *tafsir*, dan pernah menjabat Rektor di IAIN Alauddin Makassar. Ia juga salah seorang penggagas berdirinya UMI (Universitas *Muslim Indonesia*), Universitas swasta terkemuka di Makassar.¹

Sejak kecil, Quraish Shihab telah berkawan akrab dan memiliki kecintaan besar terhadap *al-Qur'ān*. Pada umur 6-7 tahun, oleh ayahnya ia mengikuti pengajian *al-Qur'ān* yang diadakan ayahnya sendiri. Pada waktu itu selain menyuruh membaca *al-Qur'ān*, ayahnya juga menguraikan secara sepintas kisah-kisah dalam *al-Qur'ān*, membacakan khabar para sahabat dan ucapan ulama zaman dahulu yang kebanyakan berisi tentang keagungan dan bagaimana memperlakukan *al-Qur'ān* dengan baik. Hal ini semakin menambah kecintaan dan minat Shihab untuk belajar *al-Qur'ān*. Di sinilah, menurut Quraish Shihab, benih-benih kecintaannya kepada *al-Qur'ān* mulai tumbuh.² Berikut petuah sang ayah yang mengena dan masih terniang bagi Quraish Shihab:

“Aku akan palingkan (tidak memberikan) ayat-ayat-Ku kepada mereka yang bersifat angkuh di permukaan bumi... (QS 7: 156).
“*al-Qur'ān* adalah jamuan Tuhan”, demikian bunyi sebuah *ħadīs*.
Rugilah orang yang tidak menghadiri jamuan-Nya, dan yang lebih rugi lagi orang yang hadir tapi tidak menyantapnya.

¹ Arif Subhan, *Tafsir yang Membumi, Tsaqafah*, 2003, Vol. 1, No. 3, lihat juga, M.Quraish Shihab, *Membumikan al Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), h. 14

² Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia*, (Jakarta: TERAJU, 2003), h. 80. Lihat juga, M.Quraish Shihab, *Membumikan al Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), h. 14

“Biarkanlah *al-Qur’ān* berbicara (*Istantiq al-Qur’ān*),” sabda ‘*Alī ibn Abī Ṭālib*.

“Bacalah *al-Qur’ān* seakan-akan diturunkan kepadamu,” kata *Muḥammad Iqbal*.

“Rasakanlah keagungan *al-Qur’ān*, sebelum kau menyentuhnya dengan nalarmu,” kata *Syaikh Muḥammad ‘Abduh*.

“Untuk mengantarkanmu mengetahui rahasia-rahasia *al-Qur’ān*, tidaklah cukup kau membacanya empat kali sehari.” Seru *al-Mawduḍī*.

Setelah menyelesaikan pendidikan dasarnya di Makassar, Quraish melanjutkan studi ke Pondok Pesantren *Dār al-H{adīs\ al-Faqīhiyyah*, yang terletak di kota Malang, Jawa Timur. Di kota yang sejuk itu, beliau nyantri selama dua tahun. Pada 1958, dalam usia 14 tahun, beliau berangkat ke Kairo, Mesir. Keinginan berangkat ke Kairo ini terlaksana atas bantuan beasiswa dari pemerintah daerah Sulawesi.

Sebelum melanjutkan studinya di Mesir, Quraish mendapat rintangan. Beliau tidak mendapat izin melanjutkan minat studinya pada jurusan *Tafsīr Hadīs*, karena nilai bahasa Arab yang dicapai dianggap kurang memenuhi syarat. Padahal, dengan nilai yang dicapainya itu, sejumlah jurusan lain dilingkungan al-Azhar bersedia menerimanya, bahkan menurutnya, beliau juga bisa diterima di Universitas Kairo dan *Dār al-‘Ulūm*. Untuk itu, beliau mengulangi studinya selama satu tahun. Belakangan beliau mengakui bahwa studi yang dipilihnya itu ternyata tepat. Selain merupakan minat pribadi, pilihan untuk mengambil bidang studi *al-Qur’ān* rupanya sejalan dengan besarnya “kebutuhan umat manusia akan *al-Qur’ān* dan penafsiran atasnya”. Berkenaan dengan jurusan yang dipilihnya ini, sesuai dengan kecintaan terhadap bidang *tafsīr* yang telah ditanam oleh ayahnya sejak beliau kecil. Mengenai hal ini, Quraish menulis sebagai berikut:

“Seringkali beliau mengajak anak-anaknya duduk bersama. Pada saat-saat seperti inilah beliau menyampaikan petuah-petuah agama. Banyak dari petuah itu—yang kemudian saya ketahui sebagai ayat-ayat *al-Qur’ān* atau petuah Nabi saw., sahabat, atau pakar-pakar *al-Qur’ān*—yang hingga

detik ini masih terngiang ditelinga saya,...dari sanalah benih kecintaan kepada studi *al-Qur'ān* mulai tersemai di jiwa saya.”³

Di Mesir, Quraish tidak banyak melibatkan diri dalam aktivitas kemahasiswaan. Meskipun demikian, beliau sangat aktif memperluas pergaulan terutama dengan mahasiswa-mahasiswa dari Negara lain. Mengenai kegiatannya ini Quraish mengatakan, “...bergaul dengan mahasiswa dari negara lain, ada dua manfaat yang dapat diambil. *Pertama*, dapat memperluas wawasan, terutama mengenai kebudayaan bangsa-bangsa lain dan *kedua*, memperlancar bahasa Arab...”⁴

Belajar di Mesir sangat menekankan aspek hafalan. Hal ini juga dialami oleh Quraish, beliau sangat mengagumi kuatnya hafalan orang-orang Mesir, khususnya dosen-dosen al-Azhar. Belajar dengan cara ini bukan tidak ada segi positifnya, meskipun banyak mendapat kritik dari para ahli pendidikan modern. Bahkan menurutnya, nilai positif ini akan bertambah jika kemampuan menghafal itu dibarengi dengan kemampuan analisis. Masalahnya adalah bagaimana menggabungkan dua hal ini?⁵

Pada tahun 1967, Quraish meraih gelar Lc (S1) dari Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis Universitas al-Azhar. Kemudian beliau melanjutkan studinya di fakultas yang sama, dan pada tahun 1969 beliau berhasil meraih gelar MA untuk spesialis bidang *Tafsir al-Qur'ān*. Dengan tesisnya yang berjudul *al-Ijāz at-Tasyrī li al-Qur'ān al-Karīm*.⁶

Sekembalinya ke Ujung Pandang, Quraish Shihab dipercayakan untuk menjabat wakil Rektor bidang Akademis dan Kemahasiswaan pada IAIN Alaudin Ujung Pandang. Selain itu dia juga disertai jabatan-jabatan lain, baik di dalam kampus maupun seperti Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Wilayah VII Indonesia bagian Timur), maupun diluar kampus seperti Pembantu Pimpinan

³ M.Quraish Shihab, *Membumikan al- Qur'an*, h. 14

⁴ Arif Subhan, *Tafsir yang Membumi, Tsaqafah*, 2003, Vol. 1, h. 83

⁵ *Ibid.*, h. 3

⁶ M.Quraish shihab, *Membumikan al Qur'an*, h. 6

Kepolisian Indonesia Timur dalam bidang pembinaan mental. Selama di Ujung Pandang ini, ia sempat melakukan pelbagai penelitian, antara lain: penelitian dengan tema “*Penerapan Kerukunan Hidup Beragama di Indonesia Timur*” (1975) dan “*Masalah Wakaf Sulawesi Selatan*” (1978).

Pada 1980, Muhammad Quraish Shihab kembali ke Kairo dan melanjutkan pendidikannya di almamaternya yang lama, Universitas Al-Azhar. Pada 1982, dengan disertasi berjudul *Nazm al-Durār li al-Biqā’i, Tahqīq wa Dirāsah*, ia berhasil meraih gelar Doktor dalam ilmu-ilmu *al-Qur’ān* dengan yudisium *Summa Cum Laude* disertai penghargaan tingkat pertama (*Mumtaz ma’a martabat as-Syaraf al-‘Ulā*) di Asia Tenggara yang meraih gelar doktor dalam ilmu-ilmu *Al-Qur’ān* di Universitas Al-Azhar.⁷

Aktifitas keorganisasian M. Quraish Shihab memang begitu padat, namun semua itu tidak menghalangi untuk aktif dan produktif dalam wacana intelektual. M. Quraish Shihab juga dikenal sebagai penulis dan penceramah yang handal. Berdasar pada latar belakang keilmuan yang kokoh yang ia tempuh melalui pendidikan formal serta ditopang oleh kemampuannya menyampaikan pendapat dan gagasan dengan bahasa yang sederhana, tetapi lugas, rasional, dan kecenderungan pemikiran yang moderat, ia tampil sebagai penceramah dan penulis yang bisa diterima oleh semua lapisan masyarakat. Kehadiran tulisannya di berbagai media massa harian dan mingguan seperti Harian Pelita dan Fatwa-Fatwanya di Harian Republika, demikian juga Rubrik *Tafsīr al- Amānah* yang di asuhnya pada majalah *Ummat* (terbit dua mingguan) merupakan bukti kecil dari keaktifan dan produktifitasnya di bidang itu. Semua ini telah di edit dan diterbitkan menjadi buku yang masing-masing berjudul *Lentera Hati*, *Fatwa-Fatwa Muhammad Quraish Shihab dan Tafsir al-Amānah*. Selain itu dia juga tercatat sebagai anggota dewan redaksi jurnal *Ulūmul Qur’ān* dan *Mimbar Ulama*. Keduanya terbit di Jakarta.

⁷ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia*, h. 81. Lihat juga, Saiful Amin Ghofur, *Profil Para Mufasir Al-Qur’an* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h. 237

Selain itu beliau juga masih memiliki berbagai karya yang populer, diantaranya; *Wawasan Al-Qur'ān "Tafsīr Mauḍū'ī Berbagai Persoalan Umat"*, *Membumikan al-Qur'ān, Dia Dimana-mana "Tangan Tuhan Dibalik Setiap Fenomena"*, *Lentera Hati, Hidangan Ilahi Ayat-Ayat Tahlil, Tafsir al-Qur'ān al-Karim, Tafsir atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu, Menyingkap Tabir Ilahi Asma' al-Husna dalam Perspektif al-Qur'ān, Yang Tersembunyi*, dan karya *tafsīr al-Qur'ān 30 Juz*; yakni *Tafsir al-Miṣbāḥ: Kesan, Pesan, dan Keserasian al-Qur'ān*.

B. Mengenal *Tafsīr Al-Miṣbāḥ*

1. *Al-Miṣbāḥ*, Buah Karya Guru Besar

Banyak karya yang telah dihasilkan oleh Quraish Shihab. Dari semua karyanya itu, *Tafsīr al-Miṣbāḥ* menjadi salah satu mahakarya yang pernah dihasilkan beliau. Lewat *kitāb tafsīr* ini, nama Quraish Shihab semakin dikenal dan disegani sebagai mufasir Indonesia. Hal ini dikarenakan keberhasilan beliau dalam menyusun *tafsīr al-Qur'ān 30 juz* hingga mencapai 15 jilid.

Pengambilan nama *al-Miṣbāḥ* pada *kitāb tafsīr* yang ditulis oleh Quraish Shihab ditujukan agar *tafsīr* tersebut berfungsi serupa dengan makna Misbah yang berarti lampu, pelita, lentera atau benda lain yang berfungsi sebagai penerangan bagi mereka yang berada dalam kegelapan. Sehingga ia berharap *tafsīr* yang ditulisnya dapat memberikan penerangan dalam mencari petunjuk dan pedoman hidup terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam memahami makna *al-Qur'ān* secara langsung karena kendala bahasa.

Tafsīr al-Miṣbāḥ merupakan *magnum opus* Muhammad Quraish Shihab dan diterbitkan oleh Lentera Hati. *Tafsīr al-Miṣbāḥ* diselesaikan selama kurang lebih empat tahun oleh penulisnya. M. Quraish Shihab memulai menulis di Kairo,

Mesir pada hari Jum'at 4 Rabi'ul Awal 1420 H/18 Juni 1999 M dan selesai di Jakarta Jum'at 8 Rajab 1423 H/5 September 2003.⁸

Penulisan awal *tafsir* ini diniatkan secara sederhana dan direncanakan tidak lebih dari tiga volume, namun kenikmatan ruhani justru lebih dirasakan ketika ia semakin mengkaji, membaca, dan menulis *tafsir*-nya hingga tanpa terasa karya ini mencapai lima belas volume. Satu hal yang membuat hati Quraish Shihab tergugah dan membulatkan tekad dalam penyusunan *kitab tafsir*-nya adalah ketika di Mesir ia menerima salah satu surat yang ditulis oleh orang tak dikenal dan menyatakan bahwa: “Kami menunggu karya ilmiah pak Quraish yang lebih serius.”⁹

Tafsir *al-Miṣbah* adalah sebuah *tafsir al-Qur'ān* lengkap 30 Juz lengkap. Keindonesiaan penulis memberi warna yang menarik dan khas serta sangat relevan untuk memperkaya khazanah pemahaman dan penghayatan umat Islam terhadap rahasia makna ayat Allah.

2. Metode dan Corak Penafsiran *Al-Miṣbah*

Al-Qur'ān adalah panduan abadi yang Allah berikan untuk seluruh umat manusia. Bukan hanya petunjuk bagi umat Islam, *al-Qur'ān* juga (sejatinya) aturan kehidupan bagi umat-umat lainnya. Sebagai *kitab* rujukan utama umat Islam, memahami *al-Qur'ān* adalah sebuah keharusan. Hal ini penting, mengingat pemahaman adalah pondasi dari sebuah perbuatan. Pemahaman yang benar akan melahirkan amalan yang benar, begitu juga sebaliknya, pemahaman yang salah akan berakibat fatal pada ajaran-ajaran agama, yang kemudian berimplikasi pada amalan yang salah.

Sepeninggal Nabi Saw., kegiatan penafsiran *al-Qur'ān* tidak berhenti, malah boleh jadi semakin meningkat. Munculnya persoalan-persoalan baru

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Miṣbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'ān*, (Jakarta: Lentera Hati, 2003) Vol. 15, h. penutup.

⁹ *Ibid.*, h. penutup.

seiring dengan dinamika masyarakat yang progresif mendorong umat Islam generasi awal mencurahkan perhatian yang besar dalam menjawab problematika umat. Perhatian utama mereka tertuju kepada *al-Qur'ān* sebagai sumber ajaran Islam. Maka upaya penafsiran terus dilakukan. Dalam menafsirkan *al-Qur'ān* pada masa itu, pegangan utama mereka adalah riwayat-riwayat yang dinukilkan dari Nabi.

Secara historis setiap penafsiran telah menggunakan satu atau lebih metode penafsiran dalam upayanya menafsirkan *al-Qur'ān*. Pilihan metode-metode tersebut tergantung kepada kecenderungan dan sudut pandang mufasir, serta latar belakang keilmuan dan aspek-aspek lain yang melingkupinya. Secara tegas dapat pula dikatakan, metode-metode *tafsīr* tertentu telah digunakan secara aplikatif oleh para penafsir itu untuk kebutuhan penafsiran dimaksud. Hanya saja metode-metode tersebut tidak disebutkan dan dibahas secara eksplisit. Setelah ilmu pengetahuan Islam nantinya berkembang pesat, barulah metode ini dikaji sehingga melahirkan apa yang dikenal dengan metodologi *tafsīr*.¹⁰

Seiring perkembangan zaman, model dan corak penafsiran terhadap *al-Qur'ān* juga mengalami perkembangan. Sampai sekarang, metode penafsiran diklasifikasikan menjadi empat, yakni *metode Ijmalī*, *metode tahlīlī*, *metode muqaran*, dan *metode mauḍū'ī*.

Di Indonesia sendiri, perkembangan model penafsiran tersebut juga mempengaruhi ulama-ulama *tafsīr*. Dalam hal ini, salah satu karya mufasir Indonesia yang dikenal khalayak umum adalah *Tafsīr al-Miṣbah* karya Muhammad Quraish Shihab. Dilihat dari cara penyusunannya *tafsīr* ini menggunakan metode *tahlīlī* (urai).¹¹ Yaitu sebuah bentuk karya *tafsīr* yang berusaha untuk mengungkap kandungan *al-Qur'ān* dari berbagai aspeknya. Dari segi teknis *tafsīr* dalam bentuk ini disusun berdasarkan urutan ayat-ayat di dalam

¹⁰ Abd. Muin Salim, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2005), h. 38

¹¹ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 31

al-Qur'ān. Selanjutnya memberikan penjelasan-penjelasan tentang kosakata makna global ayat, korelasi *Asbāb an-Nuzūl* dan hal-hal lain yang dianggap dapat membantu untuk memahami ayat-ayat *al-Qur'ān*.¹² Hal ini diperkuat penulis sendiri dalam sekapur sirihnya pada *Tafsīr al-Miṣbāḥ* volume satu. Beliau mengungkapkan bahwa uraian dalam *tafsīr al-Miṣbāḥ* banyak merujuk kepada *al-Qur'ān* dan *as-Sunnah* dengan menggunakan metode *taḥlīlī*, yakni menafsirkan ayat demi ayat sesuai dengan susunannya dalam setiap *sūrah*. Penekanan dalam uraian-uraian *tafsīr* itu adalah pada pengertian kosa kata dan ungkapan-ungkapan *al-Qur'ān* dengan merujuk kepada pandangan pakar bahasa, kemudian memperhatikan bagaimana kosa kata atau ungkapan itu digunakan oleh *al-Qur'ān*.¹³

Adapun corak *tafsīr* yang dominan dalam *tafsīr* ini adalah lebih cenderung bercorak sastra budaya dan kemasyarakatan (*adāb al-Ijtima'ī*). Yakni satu corak penafsiran *al-Qur'ān* yang cenderung kepada persoalan sosial kemasyarakatan dan mengutamakan keindahan gaya bahasa.¹⁴ Lebih jelasnya sebagaimana dikemukakan al-Farmawī bahwa corak ini merupakan corak *tafsīr* yang berusaha memahami teks-teks *al-Qur'ān* dengan langkah corak pertama, mengemukakan ungkapan-ungkapan *al-Qur'ān* secara teliti. Dilanjutkan menjelaskan makna-makna yang dimaksud *al-Qur'ān* tersebut dengan bahasa yang indah dan menarik. Kemudian menghubungkan nas-nas *al-Qur'ān* yang dikaji dengan kenyataan/keadaan sosial terhadap sistem budaya yang ada.¹⁵

Penggunaan metode ini diluar kebiasaan beliau yang hampir semua karyanya menggunakan metode *mauḍu'ī* (tematik). Yakni metode yang menurut

¹² Abdul Ḥayy al-Farmawī, *Metode Tafsir Mauḍu'ī*, Terj. Suryan A. Jamrah, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 12

¹³ M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Miṣbāḥ (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an)* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol. I, h. viii

¹⁴ Abd. Muin Salim, *Metodologi Ilmu Tafsir...*, h. 45

¹⁵ Abdul Ḥayy al-Farmawī, *Metode Tafsir Mauḍu'ī*, Terj. Suryan A. Jamrah..., h. 28

beliau dapat menghadirkan pandangan dan pesan *al-Qur'ān* secara mendalam dan menyeluruh menyangkut tema-tema yang dibicarakan.¹⁶

Sebelum gencar dengan karyanya yang lebih condong kepada metode *mauḍu'ī*, beliau juga pernah membuat karya *tafsīr* yang menggunakan metode *taḥlīlī* juga, yakni “*Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*”. *Tafsīr* ini memuat 24 *sūrah* yang disusun berdasarkan pada urutan masa turun *sūrah-sūrah* tersebut. Mulai dari *al-Fātiḥah* sebagai induk *al-Qur'ān*, dilanjutkan dengan wahyu yang turun pertama, yakni *al-'Alaq (Iqra')*, *al-Mudassir*, *al-Muzammil* dan urutan selanjutnya hingga *sūrah at-Ṭāriq*.

Namun penggunaan metode yang seperti ini dianggap masyarakat terlalu bertele-tele karena dalam uraiannya tentang kosa kata dan kaidah-kaidah *tafsīr* terlalu banyak. Oleh karena ini tidak cocok untuk masyarakat umum yang memiliki berbagai aktifitas dan keterbatasan waktu tapi lebih cocok untuk mahasiswa yang mempelajari mata kuliah *tafsīr*.

Hal ini beliau akui karena terpengaruh dengan pengalaman beliau yang selama belasan tahun mengajar *tafsīr* di Perguruan Tinggi. Beliau mengatakan:

“Rupanya, ketika itu (ketika beliau menulis “*Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*”) penulis terpengaruh oleh pengalaman selama mengajar *tafsīr* di Perguruan Tinggi. Dalam satu semester hanya beberapa belas ayat yang dapat diselesaikan pembahasannya, karena terjadi banyak pengulangan, dan di sana tidak terhidangkan makna kosa kata sebagaimana yang digunakan *al-Qur'ān* atau kaidah-kaidah *tafsīr* yang dapat ditarik dari *kitāb* suci itu. Hal ini menjadikan mahasiswa tidak dapat memahami pesan-pesan *al-Qur'ān* dalam waktu yang relatif singkat.”¹⁷

C. Melacak *Ḥadīs*-*Ḥadīs* dalam *Sūrah Aḍ-Ḍuḥā-An-Nāṣ*

Sub bab ini merupakan penjelasan tentang bagaimana proses pelacakan/*takhriḥ* *al-Ḥadīṣ* dilakukan. Ada 6 *ḥadīṣ* yang akan diteliti yaitu *ḥadīṣ* riwayat *at-Tirmidzī*, *Aḥmad ibn Ḥanbal*, *an-Nasa'i*, *at-Ṭabṛānī*, *Abī Dāwūd*, dan *Ibn Mājah*.

¹⁶ M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Miṣbāḥ (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an)*..., h. vii

¹⁷ M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Miṣbāḥ (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an)*..., h. viii-ix

Dari keenam hadis tersebut dikelompokkan dalam 5 kategori sebagai berikut:

1. *Ḥadīs* yang Disebutkan sebagai *Ḥadīs Qudsī*

Berdasarkan penelusuran *ḥadīs* terhadap *sūrah aḍ-Ḍuḥā* sampai *sūrah an-Nās* di dalam *Tafsīr al-Miṣbāḥ* ditemukan satu *ḥadīs* yang disebutkan sebagai *ḥadīs Qudsī*. *Ḥadīs* ini terdapat dalam *sūrah at-Takāṣur*.

- *Tafsīr Sūrah at-Takāṣur*

Dalam tafsirnya, M. Quraish Shihab menjelaskan makna dari lafaz (الهاكم) yang terdiri dari dua kata yakni (الهاكم) yang berarti *telah melengahkanmu* dan (التكاثر) yang berarti *banyak*.¹⁸

Beliau menjelaskan bahwa adanya sebuah persaingan (dalam menumpuk harta) akan menjadikan manusia melakukan persaingan tanpa batas dan hal itu tidak akan berhenti sampai mereka mati (maksudnya tidak akan pernah merasa puas).

Mufassir selanjutnya menuliskan matan *ḥadīs* di dalam *tafsīr*-nya sebagai berikut:

“Dalam sebuah *ḥadīs Qudsī* dinyatakan: “Seandainya seorang manusia (yang lengah) memiliki dua lembah yang penuh emas, niscaya pasti ia masih menginginkan lembah ketiga, tidak ada yang memenuhi rongga (ambisi) putra-putri Adam kecuali tanah.”¹⁹

Ḥadīs tersebut sesuai dengan riwayat *at-Tirmizī* sebagai berikut:

¹⁸ M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Miṣbāḥ (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an)*, Vol. 15..., h. 486

¹⁹ M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Miṣbāḥ (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an)*, Vol. 15..., h. 487

(2271)-[2337] حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي زَيْدٍ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ، عَنْ ابْنِ شَهَابٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَوْ كَانَ لِابْنِ آدَمَ وَاِدِيًّا مِنْ ذَهَبٍ لَأَحَبَّ أَنْ يَكُونَ لَهُ ثَانِيًا، وَلَا يَمْلَأُ فَاهُ إِلَّا التُّرَابُ، وَيَتُوبُ اللَّهُ عَلَى مَنْ تَابَ"، وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ، وَأَبِي سَعِيدٍ، وَعَائِشَةَ، وَابْنِ الزُّبَيْرِ، وَأَبِي وَاقِدٍ، وَجَابِرٍ، وَابْنِ عَبَّاسٍ، وَأَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ أَبُو عَيْسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ.

Hadīs\ diatas, setelah dilakukan penelusuran dengan media komputer; yakni melalui *software jawāmi' al-Kalīm v. 4,5* ditemukan *hadīs*\-*hadīs*\ yang memiliki pembahasan yang sama dalam beberapa *kitāb* sebagai berikut:²⁰

1. *Al-Bukhārī*, no. *hadīs*\ 6439.
2. *Muslim*, no. *hadīs*\ 1744, 1052.
3. *Aḥmad ibn Hanbal*, 11819, 12306, 12392, 12584, 13064, 13086, 13140, 13174, 13461, 3491.

Berikut ini teks *hadīs*\ berdasarkan *takhrīj* secara lengkap:

a. *Hadīs*\ Riwayat *Al-Bukhārī*

Al-Bukhārī, *kitāb ar-Riqāq*, halaman (h.) 1971, no. *hadīs*\ 6439.

(5986)-[6439] حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ صَالِحِ، عَنْ ابْنِ شَهَابٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "لَوْ أَنَّ لِابْنِ آدَمَ وَاِدِيًّا مِنْ ذَهَبٍ أَحَبَّ أَنْ يَكُونَ لَهُ وَاِدِيَانِ، وَلَنْ يَمْلَأَ فَاهُ إِلَّا التُّرَابُ، وَيَتُوبُ اللَّهُ عَلَى مَنْ

²⁰ Penomoran hadis tersebut sesuai dengan *kitāb* yang ada di *software Jawāmi' al-Kalīm v. 4,5*.

تَاب"، وَقَالَ لَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، عَنْ أَبِيٍّ، قَالَ: كُنَّا نَرَى هَذَا مِنَ الْقُرْآنِ حَتَّى نَزَلَتْ: أَهْلَاكُمْ التَّكَاثُرُ.

b. *Ḥadīṣ* | *Riwayat Muslim*

1. *Muslim, kitāb az-Zakāt*, h. 658, no. *ḥadīṣ* | 1744.

(1744)-[7 : 138] حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، وَسَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ، وَفُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ يَحْيَى: أَخْبَرَنَا، وَقَالَ الْأَخْرَانِ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ فَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَوْ كَانَ لِابْنِ آدَمَ وَادِيَانِ مِنْ مَالٍ، لَا يَتَّبَعِي وَادِيَا ثَالِثًا، وَلَا يَمْلَأُ حَوْفَ ابْنِ آدَمَ إِلَّا التُّرَابُ، وَيَتُوبُ اللَّهُ عَلَى مَنْ تَابَ"، وَحَدَّثَنَا ابْنُ الْمُثَنَّى، وَابْنُ بَشَّارٍ، قَالَ ابْنُ الْمُثَنَّى: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ فَتَادَةَ يُحَدِّثُ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: فَلَا أَدْرِي أَشَيْءٌ أَنْزَلَ أَمْ شَيْءٌ كَانَ يَقُولُهُ، بِمِثْلِ حَدِيثِ أَبِي عَوَانَةَ.

2. *Muslim, kitāb az-Zakāt*, h. 658, no. *ḥadīṣ* | 1744.

(1746)-[1052] وَحَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ، وَهَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَا: حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَطَاءً، يَقُولُ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "لَوْ أَنَّ لِابْنِ آدَمَ مِلْءَ وَادٍ مَالًا، لَأَحَبَّ أَنْ يَكُونَ إِلَيْهِ مِثْلُهُ، وَلَا يَمْلَأُ نَفْسَ ابْنِ آدَمَ إِلَّا التُّرَابُ، وَاللَّهُ يَتُوبُ عَلَى مَنْ تَابَ"، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَلَا أَدْرِي أَمِنَ الْقُرْآنِ هُوَ أَمْ لَا، وَفِي رِوَايَةِ زُهَيْرٍ، قَالَ: فَلَا أَدْرِي أَمِنَ الْقُرْآنِ، لَمْ يَذْكَرْ ابْنَ عَبَّاسٍ.

c. Ḥadīṣ | Riwayat Aḥmad ibn Hanbal

1. *Aḥmad ibn Hanbal*, h. 2951, no.ḥadīṣ\ 11819.

(12001)-[11819] حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كُنْتُ أَسْمَعُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فَلَا أُدْرِي، أَشَيْءٌ نَزَلَ عَلَيْهِ أَمْ شَيْءٌ يَقُولُهُ؟ وَهُوَ يَقُولُ: " لَوْ كَانَ لِابْنِ آدَمَ وَإِدْيَانَ مِنْ مَالٍ، لَابْتَغَى لَهُمَا ثَالِثًا، وَلَا يَمْلَأُ جَوْفَ ابْنِ آدَمَ إِلَّا التُّرَابُ، وَيَتُوبُ اللَّهُ عَلَى مَنْ تَابَ."

2. *Aḥmad ibn Hanbal*, h. 3067, no.ḥadīṣ\ 12306.

(12479)-[12306] حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ، حَدَّثَنَا عُقَيْلٌ، عَنِ ابْنِ شَهَابٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " لَوْ أَنَّ لِابْنِ آدَمَ وَإِدْيَانَ مِنْ دَهَبٍ، لَأَحَبَّ أَنْ يَكُونَ لَهُ وَادٍ آخَرُ، وَلَا يَمْلَأُ فَاهُ إِلَّا التُّرَابُ، وَيَتُوبُ اللَّهُ عَلَى مَنْ تَابَ."

3. *Aḥmad ibn Hanbal*, h. 3089, no.ḥadīṣ\ 12392.

(12563)-[12392] حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ قَتَادَةَ يُحَدِّثُ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: فَلَا أُدْرِي أَشَيْءٌ أُنْزِلَ أَوْ كَانَ يَقُولُهُ: " لَوْ أَنَّ لِابْنِ آدَمَ وَإِدْيَانَ مِنْ مَالٍ، لَتَمَتَّى أَوْ لَابْتَغَى وَإِدْيَا ثَالِثًا، وَلَا يَمْلَأُ جَوْفَ ابْنِ آدَمَ إِلَّا التُّرَابُ، وَيَتُوبُ اللَّهُ عَلَى مَنْ تَابَ "، حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، قَالَ: حَدَّثَنِي شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ قَتَادَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسًا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: فَلَا أُدْرِي أَشَيْءٌ أُنْزِلَ عَلَيْهِ، فَذَكَرَهُ.

4. *Aḥmad ibn Hanbal*, h. 3130, no. *ḥadīṣ* \ 12584.

(12751)-[12584] حَدَّثَنَا بِهِزُّ، وَعَقْمَانُ، قَالَا: حَدَّثَنَا أَبَانُ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ، أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: " لَوْ أَنَّ لِابْنِ آدَمَ وَادِيَيْنِ مِنْ مَالٍ، إِذَا لَابْتَغَى وَادِيًا ثَالِثًا، وَلَا يَمْلَأُ جَوْفَ ابْنِ آدَمَ إِلَّا التُّرَابُ "، قَالَ عَقْمَانُ " ثُمَّ يَتُوبُ اللَّهُ عَلَى مَنْ تَابَ "، حَدَّثَنَا عَقْمَانُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنِ ابْنِ أَبِي عَدَى، عَنِ ابْنِ أَبِي عَدَى، عَنِ ابْنِ أَبِي عَدَى، قَالَ: قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " لَوْ كَانَ لِابْنِ آدَمَ وَادِيَيْنِ " فَذَكَرَ مِثْلَهُ.

5. *Aḥmad ibn Hanbal*, h. 3243, no. *ḥadīṣ* \ 13064.

(13218)-[13064] حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ صَالِحٍ، قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: حَدَّثَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " لَوْ أَنَّ لِابْنِ آدَمَ وَادِيَيْنِ مِنْ دَهَبٍ، أَحَبَّ أَنْ يَكُونَ لَهُ وَادِيَانِ، وَلَنْ يَمْلَأُ فَاهُ إِلَّا التُّرَابُ، وَاللَّهُ يَتُوبُ عَلَى مَنْ تَابَ. "

6. *Aḥmad ibn Hanbal*, h. 3243, no. *ḥadīṣ* \ 13086.

(13239)-[13086] حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: سَمِعْتُ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: " لَوْ أَنَّ لِابْنِ آدَمَ وَادِيَيْنِ مِنْ مَالٍ، لَابْتَغَى وَادِيًا ثَالِثًا، وَلَا يَمْلَأُ جَوْفَ ابْنِ آدَمَ إِلَّا التُّرَابُ، وَيَتُوبُ اللَّهُ عَلَى مَنْ تَابَ. "

7. *Aḥmad ibn Hanbal*, h. 3260, no. *ḥadīṣ* \ 13140.

(13291)-[13140] حَدَّثَنَا سُرَيْجٌ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " لَوْ كَانَ لِابْنِ آدَمَ وَادِيَانِ مِنْ مَالٍ، لَابْتَغَى إِلَيْهِمَا ثَالِثًا، وَلَا يَمْلَأُ جَوْفَ ابْنِ آدَمَ إِلَّا التُّرَابُ، وَيَتُوبُ اللَّهُ عَلَى مَنْ تَابَ. "

8. *Aḥmad ibn Hanbal*, h. 3270, no. *ḥadīs*\ 13174.

(13325)-[13174] حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا رِشْدِينُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ قُرَّةَ، وَعُقَيْلٍ، وَيُونُسَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " لَوْ كَانَ لِابْنِ آدَمَ وَادٍ مِنْ ذَهَبٍ، التَّمَسَ مَعَهُ وَادِيًا آخَرَ، وَلَنْ يَمْلَأَ فَمَهُ إِلَّا التُّرَابَ، ثُمَّ يَتُوبُ اللَّهُ عَلَى مَنْ تَابَ ". حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ، حَدَّثَنِي عُقَيْلٌ، فَذَكَرَهُ.

9. *Aḥmad ibn Hanbal*, h. 3336, no. *ḥadīs*\ 13461.

(13599)-[13461] حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ. وَحَجَّاجٌ، قَالَ: حَدَّثَنِي شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ قَتَادَةَ يُحَدِّثُ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ وَقَالَ حَجَّاجٌ فِي حَدِيثِهِ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا أَذْرِي أَشْيَاءَ أَنْزَلَ، أَمْ كَانَ يَقُولُهُ: " لَوْ أَنَّ لِابْنِ آدَمَ وَقَالَ حَجَّاجٌ: لَوْ كَانَ لِابْنِ آدَمَ وَادِيَانِ مِنْ مَالٍ، لَتَمَتَّى وَادِيًا ثَالِثًا، وَلَا يَمْلَأُ جَوْفَ ابْنِ آدَمَ إِلَّا التُّرَابَ، وَيَتُوبُ اللَّهُ عَلَى مَنْ تَابَ. "

10. *Aḥmad ibn Hanbal*, h. 919, no. *ḥadīs*\ 3491.

(3369)-[3491] حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْحَارِثِ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَطَاءً، يَقُولُ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: " لَوْ أَنَّ لِابْنِ آدَمَ وَادِيًا مَالًا، لَأَحَبَّ أَنْ لَهُ إِلَيْهِ مِثْلُهُ، وَلَا يَمْلَأُ نَفْسَ ابْنِ آدَمَ إِلَّا التُّرَابَ، وَاللَّهُ يَتُوبُ عَلَى مَنْ تَابَ ". فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَلَا أَذْرِي أَمِنْ الْقُرْآنِ هُوَ أَمْ لَا؟

2. *Ḥadīs*\ yang Diriwayatkan Perawi *Kutub at-Tis'ah*

Kategori ini di dasarkan kepada *ḥadīs*\-*ḥadīs*\ yang diriwayatkan oleh Perawi *Kutub at-Tis'ah* yang disebutkan oleh Quraish Shihab dalam *kitab tafsiir-*

nya. Adapun yang termasuk Perawi *Kutub at-Tis'ah* adalah: *Imām Bukhārī*, *Imām Muslim*, *Imām Aḥmad*, *Imām at-Tirmizī*, *Imām Abī Dāwūd*, *Imām an-Nasa'ī*, *Imām Ibnu Ma>jah*, *Imām ad-Darimi*, *Imām Malik*.

Berikut dua *ḥadīs* yang diriwayatkan oleh *mufasssir* yang tergolong dalam *ḥadīs* yang diriwayatkan oleh perawi *kutub at-Tis'ah*. Pertama diriwayatkan oleh *Imām Aḥmad* dalam *sūrah al-Quraisy* dan kedua diriwayatkan *Imām an-Nasa'ī* dalam *sūrah aḍ-Ḍuḥā*.

a. *Tafsīr Sūrah al-Quraisy*

Dalam tafsirnya tentang surah al-Quraisy, M. Quraish Shihab mengemukakan mengenai makna (قریش) dan juga tentang keunggulan kaum tersebut yang perlu diteladani yakni persatuan dan kekokohan hubungan mereka.

Mufasssir selanjutnya menuliskan matan *ḥadīs* di dalam *tafsīr*-nya sebagai berikut:

“Nabi saw. bersabda: “*Al-A'immat(u) min Quraisy* yakni pemimpin-pemimpin (hendaknya diangkat) dari suku Quraisy.” (HR. *Aḥmad* melalui *Anas ibn Malik*).²¹

Ḥadīs tersebut sesuai dengan riwayat *aḥmad ibn Ḥanbal* sebagai berikut:

(12079) - [11898] حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سَهْلِ أَبِي الْأَسَدِ، قَالَ:

حَدَّثَنِي بُكَيْرُ بْنُ وَهْبٍ الْجُرَيْرِيُّ، قَالَ: قَالَ لِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: أُحَدِّثُكَ حَدِيثًا مَا أُحَدِّثُهُ كَلًّا أَحَدًا؟

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ عَلَى بَابِ الْبَيْتِ، وَنَحْنُ فِيهِ، فَقَالَ: " الْأَيْمَةُ مِنْ قُرَيْشٍ

²¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Miṣbāḥ (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an)*, Vol. 15..., h. 537

إِنَّ هُمْ عَلَيْكُمْ حَقًّا، وَلَكُمْ عَلَيْهِمْ حَقًّا مِثْلَ ذَلِكَ، مَا إِنْ اسْتَرْجَمُوا فَرَجَمُوا، وَإِنْ عَاهَدُوا وَفَّوْا، وَإِنْ حَكَمُوا عَدَلُوا، فَمَنْ لَمْ يَفْعَلْ ذَلِكَ مِنْهُمْ، فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ، وَالْمَلَائِكَةِ، وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ "

Hadīs\ diatas setelah dilakukan penelusuran dengan media komputer; yakni melalui *software jawāmi' al-Kalīm v. 4,5* ditemukan *hadīs*\-*hadīs*\ yang memiliki pembahasan yang sama dalam beberapa *kitāb* sebagai berikut:

1. *Musnad Aḥmad*

(12079) - [11898] حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سَهْلِ أَبِي الْأَسَدِ، قَالَ: حَدَّثَنِي بُكَيْرُ بْنُ وَهْبٍ الْجَزْرِيُّ، قَالَ: قَالَ لِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: أَحَدْتُكَ حَدِيثًا مَا أَحَدْتُهُ كَلًّا أَحَدٍ؟ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ عَلَى بَابِ الْبَيْتِ، وَنَحْنُ فِيهِ، فَقَالَ: " الْأَيْمَةُ مِنْ قُرَيْشٍ إِنْ هُمْ عَلَيْكُمْ حَقًّا، وَلَكُمْ عَلَيْهِمْ حَقًّا مِثْلَ ذَلِكَ، مَا إِنْ اسْتَرْجَمُوا فَرَجَمُوا، وَإِنْ عَاهَدُوا وَفَّوْا، وَإِنْ حَكَمُوا عَدَلُوا، فَمَنْ لَمْ يَفْعَلْ ذَلِكَ مِنْهُمْ، فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ، وَالْمَلَائِكَةِ، وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ "

(12656) - [12489] حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ، حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ، عَنْ سَهْلِ أَبِي الْأَسَدِ، عَنْ بُكَيْرِ الْجَزْرِيِّ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كُنَّا فِي بَيْتِ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى وَقَفَ، فَأَخَذَ بَعْضَادَةَ الْبَابِ، فَقَالَ: " الْأَيْمَةُ مِنْ قُرَيْشٍ، وَهُمْ عَلَيْكُمْ حَقٌّ، وَلَكُمْ مِثْلُ ذَلِكَ، مَا إِذَا اسْتَرْجَمُوا رَجَمُوا، وَإِذَا حَكَمُوا عَدَلُوا، وَإِذَا عَاهَدُوا وَفَّوْا، فَمَنْ لَمْ يَفْعَلْ ذَلِكَ مِنْهُمْ، فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ "

2. *Sunan an-Nasa'i*

(5738) - [5909] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، عَنْ مُحَمَّدٍ قَالَ: ثنا شُعْبَةُ، قَالَ: عَنْ عَلِيِّ أَبِي الْأَسَدِ، قَالَ: ثنا بُكَيْرُ بْنُ وَهْبٍ الْجَزْرِيُّ، قَالَ: قَالَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: "أُحَدِّثُكَ حَدِيثًا مَا أُحَدِّثُهُ كُلَّ أَحَدٍ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ عَلَى بَابِ وَخْنٍ فِيهِ، فَقَالَ: الْأئِمَّةُ مِنْ قُرَيْشٍ، إِنَّ لَهُمْ عَلَيْكُمْ حَقًّا، وَلَكُمْ عَلَيْهِمْ حَقًّا، مَا إِنْ اسْتَرْجَمُوا رَجْمُوا، وَإِنْ عَاهَدُوا فَوَّؤا، وَإِنْ حَكَمُوا عَدَلُوا، فَمَنْ لَمْ يَفْعَلْ ذَلِكَ مِنْهُمْ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ."

3. Sunan al-Kubra'li al-Baihaqi

(12079) - [11898] حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سَهْلِ أَبِي الْأَسَدِ، قَالَ: حَدَّثَنِي بُكَيْرُ بْنُ وَهْبٍ الْجَزْرِيُّ، قَالَ: قَالَ لِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: أُحَدِّثُكَ حَدِيثًا مَا أُحَدِّثُهُ كُلَّ أَحَدٍ؟ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ عَلَى بَابِ الْبَيْتِ، وَخْنٌ فِيهِ، فَقَالَ: " الْأئِمَّةُ مِنْ قُرَيْشٍ إِنَّ لَهُمْ عَلَيْكُمْ حَقًّا، وَلَكُمْ عَلَيْهِمْ حَقًّا مِثْلَ ذَلِكَ، مَا إِنْ اسْتَرْجَمُوا فَرَجَمُوا، وَإِنْ عَاهَدُوا فَوَّؤا، وَإِنْ حَكَمُوا عَدَلُوا، فَمَنْ لَمْ يَفْعَلْ ذَلِكَ مِنْهُمْ، فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ، وَالْمَلَائِكَةِ، وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ "

(15205) - [8 : 141] أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الْحَافِظُ، ثنا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، ثنا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّعَائِي، ثنا أَبُو الْجَوَابِ، ثنا عَمَّارُ بْنُ زُرَيْقٍ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ سَهْلِ، عَنْ بُكَيْرِ الْجَزْرِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: دَخَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَخْنٌ فِي بَيْتٍ فِي نَفَرٍ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ، قَالَ: فَجَعَلَ كُلُّ رَجُلٍ مِنَّا يُوسِّعُ لَهُ يَرْجُو أَنْ يَجْلِسَ إِلَى حَنْبِهِ، فَقَامَ عَلَى بَابِ الْبَيْتِ، فَقَالَ: " الْأئِمَّةُ مِنْ قُرَيْشٍ، وَلِي عَلَيْكُمْ حَقٌّ عَظِيمٌ، وَهُمْ مِثْلُهُ مَا فَعَلُوا ثَلَاثًا: إِذَا اسْتَرْجَمُوا وَرَجَمُوا، وَحَكَمُوا فَعَدَلُوا، وَعَاهَدُوا فَوَّؤا، فَمَنْ لَمْ يَفْعَلْ ذَلِكَ مِنْهُمْ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ

وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ " ، وَكَذَلِكَ رَوَاهُ جَمَاعَةٌ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ سَهْلِ يُكْتَى أَبُو أَسَدٍ، وَكَذَلِكَ رَوَاهُ مِسْعَرُ بْنُ كِدَامٍ، عَنْ سَهْلِ، وَرَوَاهُ شُعْبَةُ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي الْأَسَدِ، وَقِيلَ عَنْهُ عَنْ عَلِيِّ أَبِي الْأَسَدِ، وَهُوَ وَاهِمٌ فِيهِ، وَالصَّحِيحُ مَا رَوَاهُ الْأَعْمَشُ، وَمِسْعَرٌ وَهُوَ سَهْلُ الْقَرَارِيِّ مِنْ بَنِي قَرَارٍ يُكْتَى أَبُو أَسَدٍ.

(15206) - [8 : 141] وَأَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْخَافِضُ، أَنَّ أَبَا عَمْرٍو بْنَ السَّمَاكِ، وَأَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ، قَالَا: ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْهَيْثَمِ الْقَاضِي، ثَنَا عَمْرُو بْنُ مَرْزُوقٍ، أَنَّ أَبَا إِبْرَاهِيمَ بْنَ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " الْأَيْمَةُ مِنْ قُرَيْشٍ إِذَا مَا حَكَمُوا فَعَدَلُوا، وَإِذَا عَاهَدُوا وَفُوا، وَإِذَا اسْتُرْحَمُوا رَحِمُوا ". وَرَوَاهُ أَيْضًا مُوسَى الْجُهَنِيُّ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَمَّنْ، سَمِعَ أَنَسًا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَعْنَاهُ، أَخْبَرَنَا أَبُو زَكْرِيَّا بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ، أَنَّ أَبَا عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدَ بْنَ يَعْقُوبَ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ، أَنَّ أَبَا جَعْفَرٍ بْنَ عَوْنٍ، أَنَّ أَبَا مُوسَى الْجُهَنِيَّ، فَذَكَرَهُ.

(15207) - [8 : 142] وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ الْأَصْبَهَانِيُّ، ثَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الشَّيْبَانِيُّ الْخَافِضُ، ثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ يَحْيَى، ثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْمُبَارَكِ الْعَيْشِيُّ، ثَنَا الصَّعْقُ بْنُ حَزْنٍ، ثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَكَمِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " الْأَمْرَاءُ مِنْ قُرَيْشٍ، يَفْوُهُا ثَلَاثًا، أَلَا وَبِي عَلَيْكُمْ حَقٌّ، وَهَمَّ عَلَيْكُمْ حَقٌّ مَا عَمِلُوا فِيكُمْ بِثَلَاثٍ: مَا رَحِمُوا إِذَا اسْتُرْحَمُوا، وَمَا أَقْسَطُوا إِذَا قَسَمُوا، وَمَا عَدَلُوا إِذَا حَكَمُوا. "

(15208) - [8 : 142] وَأَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَبْدِانَ، ثنا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الصَّغَارِ، ثنا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ بَيَانَ، ثنا عَارِمٌ، ثنا الصَّعْقُ بْنُ حَزْنٍ، ثنا عَلِيُّ بْنُ الْحَكَمِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " الْأُمَرَاءُ مِنْ فُرَيْشٍ، الْأُمَرَاءُ مِنْ فُرَيْشِ الْأُمَرَاءِ مِنْ فُرَيْشٍ، وَوَلِي عَلَيْهِمْ حَقٌّ، وَلَكُمْ عَلَيْهِمْ حَقٌّ مَا عَمِلُوا فِيكُمْ بِثَلَاثٍ: مَا إِذَا اسْتُرِحْمُوا رَحِمُوا، وَأَقْسَطُوا إِذَا قَسَمُوا، وَعَدَلُوا إِذَا حَكَمُوا."

b. *Tafsīr Sūrah ad-Duḥā*

Penafsiran ini terkait dengan ayat (واما بنعمة ربك فحدث), yang mana Quraish Shihab menjelaskan bagaimana cara mensyukuri nikmat Allah dan anjuran untuk membagi kebahagiaan dengan sesama. Selain itu beliau menjelaskan untuk mengajak berbuat baik dengan tidak hanya melalui lisan tapi melalui praktis.

Mufasssir selanjutnya menulis matan *ḥadīs*\ di dalam *tafsīr*-nya sebagai berikut:

“Pakar *ḥadīs*\ *an-Nasā’ī* meriwayatkan bahwa sahabat Nabi yang bernama *Malik Ibn Naḍrah al-Jusyamī ra.* suatu ketika berada disisi Nabi Muhammad Saw. dengan pakaian yang sangat jelek. Nabi bertanya kepadanya: “Apakah engkau mempunyai harta?” *Mālik* menjawab: “Saya mempunyai berbagai macam harta.” Mendengar jawaban ini Nabi menuntunnya dengan bersabda: “Apabila Allah telah menganugerahkan kepadamu harta, maka hendaklah terlihat bekas/tanda (adanya anugerah itu) pada dirimu.”²²

Ḥadīs\ tersebut sesuai dengan riwayat *an-Nasa>’i>* sebagai berikut:

²² M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Miṣbāḥ (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an)*, Vol. 15..., h. 346

(5155)– [5223] أَخْبَرَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَأَيْتُ رَثَّ الثِّيَابِ، فَقَالَ: " أَلَكِ مَالٌ؟ "، قُلْتُ: نَعَمْ، يَا رَسُولَ اللَّهِ مِنْ كُلِّ الْمَالِ، قَالَ: " فَإِذَا آتَاكَ اللَّهُ مَالًا فَلْيُرْ أَثْرُهُ عَلَيْكَ "

Hadīs\ diatas, setelah dilakukan penelusuran dengan media komputer; yakni melalui *software jawāmi' al-Kalīm v. 4,5* ditemukan *hadīs*\-*hadīs*\ yang memiliki pembahasan yang sama dalam beberapa *kitab* sebagai berikut:

1. *Sunan an-Nasaʿī*

(5156)– [5224] أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ثَوْبٍ دُونَ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " أَلَكِ مَالٌ؟ "، قَالَ: نَعَمْ، مِنْ كُلِّ الْمَالِ، قَالَ: " مِنْ أَيِّ الْمَالِ؟ " قَالَ: قَدْ آتَانِي اللَّهُ مِنَ الْإِبِلِ، وَالْغَنَمِ، وَالْحَيْلِ، وَالرَّقِيقِ، قَالَ: " فَإِذَا آتَاكَ اللَّهُ مَالًا فَلْيُرْ عَلَيْكَ أَثْرٌ نِعْمَةً اللَّهُ وَكَرَامَتِهِ "

(5226)– [5294] أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَأَيْتُ سَيِّئَةَ الْهَيْئَةِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " هَلْ لَكَ مِنْ شَيْءٍ؟ "، قَالَ: نَعَمْ، مِنْ كُلِّ الْمَالِ قَدْ آتَانِي اللَّهُ، فَقَالَ: " إِذَا كَانَ لَكَ مَالٌ فَلْيُرْ عَلَيْكَ "

2. *Sunan at-Tirmizī*

(1925) - [2006] حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، وَأَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، وَحَمُّوُدُ بْنُ غَيَّلَانَ، قَالُوا: حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الرَّبِيعِيُّ، عَنْ سُهَيْبَانَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، الرَّجُلُ أَمْرٌ بِهِ فَلَا يَفْرِي وَلَا يُضَيِّفُنِي، فِيمُرُّ بِي أَفْجُزِيهِ، قَالَ: " لَا، افْرِهْ "، قَالَ: وَرَأَيْتَ رَثَّ النَّيَابِ، فَقَالَ: " هَلْ لَكَ مِنْ مَالٍ؟ " قُلْتُ: مِنْ كُلِّ الْمَالِ قَدْ أَعْطَانِي اللَّهُ مِنَ الْإِبِلِ وَالنَّعَمِ، قَالَ: " فَلْيَرِّ عَلَيْكَ "، قَالَ أَبُو عَيْسَى: وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ، وَجَابِرٍ، وَأَبِي هُرَيْرَةَ، وَهَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ، وَأَبُو الْأَحْوَصِ اسْمُهُ عَوْفُ بْنُ مَالِكِ بْنِ نَضَلَةَ الْجُشَمِيِّ، وَمَعْنَى قَوْلِهِ: افْرِهْ: أَضْفُهُ، وَالْقَرَى هُوَ الضِّيَافَةُ.

3. Sunan Abī Dāwūd

(3543) - [4063] حَدَّثَنَا الثُّعَيْلِيُّ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: " أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ثَوْبٍ دُونَ، فَقَالَ: أَلَيْكَ مَالٌ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: مِنْ أَيِّ الْمَالِ؟ قَالَ: قَدْ آتَانِي اللَّهُ مِنَ الْإِبِلِ وَالنَّعَمِ وَالْحَيْلِ وَالرَّقِيقِ، قَالَ: فَإِذَا آتَاكَ اللَّهُ مَالًا، فَلْيَرِّ أَثَرَ نِعْمَةِ اللَّهِ عَلَيْكَ وَكَرَامَتِهِ "

4. Musnad Ahmad

(15570) - [15457] حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ الْجُشَمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: رَأَيْتَ رَسُولَ اللَّهِ وَعَلَيَّ أَطْمَارًا، فَقَالَ: " هَلْ لَكَ مَالٌ؟ "، قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: " مِنْ أَيِّ الْمَالِ "، قُلْتُ: مِنْ كُلِّ الْمَالِ قَدْ آتَانِي اللَّهُ مِنَ الشَّاءِ وَالْإِبِلِ، قَالَ: " فَلْيَرِّ نِعْمَ اللَّهِ وَكَرَامَتَهُ عَلَيْكَ "، فَذَكَرَ نَحْوَ حَدِيثِ شُعْبَةَ. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا

شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الْأَحْوَصِ يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ وَأَنَا فَشِيفُ الْهَيْئَةِ، فَقَالَ: " هَلْ لَكَ مَالٌ؟ "، قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: " مِنْ أَيِّ الْمَالِ؟ "، قَالَ: قُلْتُ: مِنْ كُلِّ الْمَالِ مِنَ الْإِبِلِ، وَالرَّقِيقِ، وَالْحَيْلِ، وَالْغَنَمِ، فَقَالَ: " إِذَا آتَاكَ اللَّهُ مَالًا فَلْيُرْ عَلَيْكَ "، ثُمَّ قَالَ: " هَلْ تُنْتِجُ إِبِلَ قَوْمِكَ صِحَاحًا آدَانُهَا، فَتَعْمُدُ إِلَى مُوسَى فَتَقْطَعُ آدَانَهَا، فَتَقُولُ: هَذِهِ بُحْرٌ، وَتَشْفُهَا أَوْ تَشُقُّ جُلُودَهَا، وَتَقُولُ: هَذِهِ صُرْمٌ، وَتُحْرِمُهَا عَلَيْكَ وَعَلَى أَهْلِكَ؟ "، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: " فَإِنَّ مَا آتَاكَ اللَّهُ لَكَ، وَسَاعِدُ اللَّهُ أَشَدُّ، وَمُوسَى اللَّهُ أَحَدٌ "، وَرَبَّمَا قَالَ: " سَاعِدُ اللَّهُ أَشَدُّ مِنْ سَاعِدِكَ، وَمُوسَى اللَّهُ أَحَدٌ مِنْ مُوسَاكَ "، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَرَأَيْتَ رَجُلًا نَزَلَتْ بِهِ، فَلَمْ يُكْرِمْنِي وَلَمْ يَثْرِنِي، ثُمَّ نَزَلَ بِي، أَجْزِيهِ بِمَا صَنَعَ أُمَّ أَقْرَبِيهِ؟ قَالَ: " أَقْرِهِ "

(15571) - [15459] حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، وَإِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " هَلْ لَكَ مِنْ مَالٍ؟ "، قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، مِنْ كُلِّ الْمَالِ قَدْ آتَانِي اللَّهُ مِنَ الْإِبِلِ، وَمِنَ الْحَيْلِ وَالرَّقِيقِ، قَالَ: " فَإِذَا آتَاكَ اللَّهُ خَيْرًا فَلْيُرْ عَلَيْكَ "

(15573) - [15461] حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: أَبُو إِسْحَاقَ أُنْبَيَّانَا، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الْأَحْوَصِ يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا فَشِيفُ الْهَيْئَةِ، فَقَالَ: " هَلْ لَكَ مَالٌ؟ "، قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: " فَمَا مَالُكَ؟ "، فَقَالَ: مِنْ كُلِّ الْمَالِ، مِنَ الْحَيْلِ، وَالْإِبِلِ، وَالرَّقِيقِ، وَالْغَنَمِ، قَالَ: " فَإِذَا آتَاكَ اللَّهُ مَالًا فَلْيُرْ عَلَيْكَ "، فَقَالَ: " هَلْ تُنْتِجُ إِبِلَ قَوْمِكَ "

صِحَاحًا آذَانَهَا، فَتَعَمَدُ إِلَى الْمُوسَى، فَتَقَطُّعُهَا أَوْ تَقَطُّعُهَا، وَتَقُولُ: هَذِهِ بُحْرٌ، وَتَشُقُّ جُلُودَهَا، وَتَقُولُ: هَذِهِ صُرْمٌ، فَتُحَرِّمُهَا عَلَيْكَ وَعَلَى أَهْلِكَ؟"، قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: "كُلُّ مَا آتَاكَ اللَّهُ لَكَ حِلٌّ، وَسَاعِدُ اللَّهِ أَشَدُّ، وَمُوسَى اللَّهُ أَحَدٌ"، وَرُبَّمَا قَالَهَا، وَرُبَّمَا لَمْ يَقُلْهَا، وَرُبَّمَا قَالَ: "سَاعِدُ اللَّهِ أَشَدُّ مِنْ سَاعِدِكَ، وَمُوسَى اللَّهُ أَحَدٌ مِنْ مُوسَاكَ"، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، رَجُلٌ نَزَلَتْ بِهِ فَلَمْ يَفْرِيهِ، وَلَمْ يُكْرِمْنِي، ثُمَّ نَزَلَ بِي، أَفْرِيهِ، أَوْ أَجْزِيهِ بِمَا صَنَعَ؟ قَالَ: "بَلْ أَفْرِيهِ"

(15574) - [15462] حَدَّثَنَا بِهِزُ بْنُ أَسَدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عُمَيْرٍ، عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ، أَنَّ أَبَاهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ أَشَعَثُ، سَيِّئُ الْهَيْئَةِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "أَمَا لَكَ مَالٌ؟"، قَالَ: مِنْ كُلِّ الْمَالِ قَدْ آتَانِي اللَّهُ قَالَ: "فَإِنَّ اللَّهَ إِذَا أَنْعَمَ عَلَى عَبْدٍ نِعْمَةً، أَحَبَّ أَنْ تُرَى عَلَيْهِ"

(16893) - [16778] حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا شَرِيكُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيَّ شَمْلَةٌ أَوْ شَمْلَتَانِ، فَقَالَ لِي: "هَلْ لَكَ مِنْ مَالٍ؟" قُلْتُ: نَعَمْ، قَدْ آتَانِي اللَّهُ مِنْ كُلِّ مَالِهِ مِنْ خَيْلِهِ، وَإِبِلِهِ، وَعَنْمِهِ، وَرَقِيقِهِ، فَقَالَ: "فَإِذَا آتَاكَ اللَّهُ مَالًا، فَلْيَرَّ عَلَيْكَ نِعْمَتَهُ"، فَرَحْتُ إِلَيْهِ فِي حُلَّةٍ، حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، حَدَّثَنَا شَرِيكُ، فَذَكَرَهُ بِإِسْنَادِهِ وَمَعْنَاهُ، قَالَ: فَعَدَدْتُ إِلَيْهِ فِي حُلَّةٍ حُمْرَاءَ.

(16894) - [16780] حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ، عَنْ أَبِيهِ مَالِكٍ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، الرَّجُلُ أَمْرٌ بِهِ، فَلَا يُضَيِّفُنِي، وَلَا يَفْرِيَنِي،

فَيَمُرُّ بِي فَأَجْزِيهِ؟ قَالَ: " لَا، بَلْ أَقْرِهِ "، قَالَ: فَرَأَيْتَ رَثَّ الثِّيَابِ، فَقَالَ: " هَلْ لَكَ مِنْ مَالٍ؟ " فَوَقُلْتُ: قَدْ أَعْطَانِي اللَّهُ مِنْ كُلِّ الْمَالِ مِنَ الْإِبِلِ، وَالْعَنَمِ، قَالَ: " فَلَيْسَ أَثَرُ نِعْمَةِ اللَّهِ عَلَيْكَ. "

3. *Ḥadīṣ*\ yang Diriwayatkan Perawi Di Luar *Kutub at-Tis'ah*

Kategori ini merupakan bagian dari *ḥadīṣ*\ yang disebutkan perawinya oleh Quraish Shihab namun tidak termasuk ke dalam kategori *kutub at-Tis'ah*.

- *Tafsīr Sūrah al-‘A@diya>t*

Dalam *tafsīr*-nya, M. Quraish Shihab menjelaskan mengenai makna (الكنود) yang merupakan gambaran bagi orang yang kikir, kufur dan tidak bersyukur.

Mufasssir selanjutnya menuliskan matan *ḥadīṣ*\ di dalam *tafsīr*-nya sebagai berikut:

“Dalam konteks ini Rasul bersabda: “Tahukah kalian, apa yang dimaksud dengan *al-Kanūd*?” Para sahabat menjawab: “Allah dan Rasulnya lebih mengetahui.” Nabi bersabda: “*Al-Kanūd* adalah orang yang tidak mensyukuri nikmat, yang memukul hamba sahaya (termasuk pembantunya), yang menghalangi (bantuan dalam bentuk) memboncengkan seseorang di kendaraannya, serta yang makan sendirian.” (HR. *Aṭ-Ṭabrānī* melalui *Abū Umāmah al-Bāhili*).²³

Ḥadīṣ\ tersebut sesuai dengan riwayat *at-Ṭabrānī* sebagai berikut:

(7881)– [7958] حَدَّثَنَا عَلَانُ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ مَاغِمَةَ، ثنا عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ الْحَسَنِ، ثنا أَبِي، ثنا إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى

²³ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Miṣbāḥ (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an)*, Vol. 15..., h. 466

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذُكِرَ عِنْدَهُ الْكَنُودُ، قَالَ: " الْكَنُودُ الَّذِي يَأْكُلُ وَحْدَهُ، وَيَمْنَعُ رِفْدَهُ، وَيَضْرِبُ عِبْدَهُ. "

Hadīs\ diatas setelah dilakukan penelusuran dengan media komputer; yakni melalui *software jawāmi' al-Kalīm v. 4,5* ditemukan *hadīs\-\ḥadīs*\ yang memiliki pembahasan yang sama dalam *kitāb* sebagai berikut:

a. *Mu'jam al-Kabīr li at-Ṭabrānī*

(7676)– [7778] حَدَّثَنَا عَبْدَانُ بْنُ أَحْمَدَ، ثنا مُحَمَّدُ بْنُ مِسْمَعِ الصَّفَّارِ الْبَصْرِيُّ، ثنا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ أَبِي عَمْرٍو، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِي أَمَامَةَ، رَفَعَهُ: " الْكَنُودُ، الَّذِي يَضْرِبُ عِبْدَهُ، وَيَمْنَعُ رِفْدَهُ، وَيَأْكُلُ وَحْدَهُ. "

b. *Musnad asy-Syāmiyyīn li at-Ṭabrānī*

(1413)– [1432] قَالَ مُحَمَّدٌ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " شَرُّكُمْ مَنْ نَزَلَ وَحْدَهُ، وَضَرَبَ عِبْدَهُ، وَمَنَعَ رِفْدَهُ "

4. *Hadīs*\ yang Penyebutannya Disandarkan kepada Sahabat

Kategori ini merupakan pengelompokan *hadīs*\ berdasarkan *hadīs\-\ḥadīs*\ yang oleh Quraish Shihab langsung dirujuk atau disebutkan kepada nama sahabat.

- *Tafsīr Sūrah al-Kaus\ar*

M. Quraish Shihab menyebutkan perbedaan pendapat mengenai makna *al-Kaus\ar* ini dari ulama. Ada yang menyatakan bahwa *al-Kaus\ar* adalah Nama sungai di surga dan ada yang menyatakan *al-Kaus\ar* adalah keturunan Nabi.

Mufasssir selanjutnya menuliskan matan *hadīs*\ di dalam *tafsīr*-nya sebagai berikut:

“Diriwayatkan bahwa kepada *Ibn ‘Abba’s ra.*, disampaikan pendapat yang menyatakan bahwa *al-Kaus\ar* adalah sungai di surga, beliau menjawab: “Itu sebagian dari *al-Kaus\ar*, yang dijanjikan Allah kepada Nabi-Nya.”²⁴

Hadīs tersebut sesuai dengan riwayat *Abu> Da>wu>d* sebagai berikut:

(4125)– [4748] حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ النَّضْرِ، أَخْبَرَنَا الْمُعْتَمِرُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي، قَالَ: أَخْبَرَنَا قَتَادَةُ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: " لَمَّا عُرِجَ بِنِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْجَنَّةِ، أَوْ كَمَا قَالَ: عُرضَ لَهُ نَهْرٌ حَافَتَاهُ الْيَاقُوتُ الْمُجَيَّبُ، أَوْ قَالَ: الْمُحَوَّفُ، فَضَرَبَ الْمَلِكُ الَّذِي مَعَهُ يَدَهُ، فَاسْتَخْرَجَ مِسْكَاً، فَقَالَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْمَلِكِ الَّذِي مَعَهُ: مَا هَذَا؟، قَالَ: الْكَوْثَرُ الَّذِي أَعْطَاكَ اللَّهُ.

Hadīs diatas, setelah dilakukan penelusuran dengan media komputer; yakni melalui *software jawāmi’ al-Kalīm v. 4,5* ditemukan *hadīs\-hadīs* yang memiliki pembahasan yang sama dalam beberapa *kitab* sebagai berikut:

1. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*

(4607)– [4964] حَدَّثَنَا آدَمُ، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ أَنَسِ بْنِ رَضِيٍّ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا عُرِجَ بِالنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى السَّمَاءِ، قَالَ: " أَتَيْتُ عَلَى نَهْرٍ حَافَتَاهُ قِيَابُ اللَّؤْلُؤِ مُجَوَّفًا، فُقُلْتُ: مَا هَذَا يَا جِبْرِيْلُ؟ " قَالَ: " هَذَا الْكَوْثَرُ "

(6123)– [6581] حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَحَدَّثَنَا هُدْبَةُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " بَيْنَمَا أَنَا أَسِيرُ فِي الْجَنَّةِ، إِذَا أَنَا بِنَهْرٍ حَافَتَاهُ قِيَابُ الدُّرِّ الْمُحَوَّفِ،

²⁴ M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Miṣbaḥ (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an)*, Vol. 15..., h. 563

قُلْتُ: مَا هَذَا يَا جَبْرِيلُ؟ قَالَ: هَذَا الْكَوْثُرُ الَّذِي أَعْطَاكَ رَبُّكَ، فَإِذَا طِينُهُ أَوْ طَيْبُهُ مِسْكٌ أَذْفَرُ
"، شَكَّ هُدْبُهُ.

2. *Ṣaḥīḥ Muslim*

(612) - [403] حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ السَّعْدِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ، أَخْبَرَنَا الْمُخْتَارُ بْنُ
فُلْفُلٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ. ح وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَاللَّفْظُ لَهُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ،
عَنِ الْمُخْتَارِ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: " بَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ بَيْنَ أَظْهُرِنَا، إِذْ
أَعْفَى إِعْفَاءً، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ مُتَبَسِّمًا، فَقُلْنَا: مَا أَضْحَكَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: أُنزِلَتْ عَلَيَّ آيَاتُ
سُورَةٍ، فَقَرَأَ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ: إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ {1} فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ {2} إِنَّ
شَانِكَ هُوَ الْأَبْتَرُ {3} "، ثُمَّ قَالَ: أَتَدْرُونَ مَا الْكَوْثُرُ؟ فَقُلْنَا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: فَإِنَّهُ نَهْرٌ،
وَعَدَنِيهِ رَبِّي عَلَيْهِ خَيْرٌ كَثِيرٌ، هُوَ حَوْضٌ تَرْدُ عَلَيْهِ أُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ، آيَتُهُ عَدَدُ النُّجُومِ، فَيُخْتَلَجُ
الْعَبْدُ مِنْهُمْ، فَأَقُولُ: رَبِّ إِنَّهُ مِنْ أُمَّتِي، فَيَقُولُ: مَا تَدْرِي مَا أَحَدَّثْتَ بَعْدَكَ؟، زَادَ ابْنُ حُجْرٍ فِي
حَدِيثِهِ بَيْنَ أَظْهُرِنَا فِي الْمَسْجِدِ، وَقَالَ: مَا أَحَدَّثْتَ بَعْدَكَ؟ حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ،
أَخْبَرَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ مُخْتَارِ بْنِ فُلْفُلٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ، يَقُولُ: أَعْفَى رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِعْفَاءً، بِنَحْوِ حَدِيثِ ابْنِ مُسْهِرٍ، غَيْرَ أَنَّهُ، قَالَ: نَهْرٌ وَعَدَنِيهِ رَبِّي فِي الْجَنَّةِ
عَلَيْهِ حَوْضٌ، وَلَمْ يَذْكُرْ: آيَتُهُ عَدَدُ النُّجُومِ.

3. *Sunan at-Tirmizī*

(2481) - [2542] حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، أَحْبَبْنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: سئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا الْكَوْثَرُ قَالَ: " ذَاكَ نَهْرٌ أَعْطَانِيهِ اللَّهُ، يُعْنِي فِي الْجَنَّةِ، أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ اللَّبَنِ، وَأَخْلَى مِنَ الْعَسَلِ، فِيهَا طَيْرٌ أَعْنَفُهَا كَأَعْنَاقِ الْجُرُزِ، قَالَ عُمَرُ: إِنَّ هَذِهِ لِنَاعِمَةٌ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكَلْتُهَا أَحْسَنَ مِنْهَا "، قَالَ أَبُو عَيْسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ، وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُسْلِمٍ هُوَ ابْنُ أُخِي ابْنِ شِهَابِ الزُّهْرِيِّ، وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُسْلِمٍ قَدْ رَوَى عَنِ ابْنِ عُمَرَ، وَأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ.

(3305) - [3359] حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ، إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " هُوَ نَهْرٌ فِي الْجَنَّةِ ".

(3307) - [3360] حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " بَيْنَا أَنَا أَسِيرُ فِي الْجَنَّةِ إِذْ عَرِضَ لِي نَهْرٌ حَافَتَاهُ قِيبَابُ اللَّوْلُؤِ، قُلْتُ لِلْمَلَكِ: مَا هَذَا؟ قَالَ: هَذَا الْكَوْثَرُ الَّذِي أَعْطَاكَهُ اللَّهُ، قَالَ: ثُمَّ ضَرَبَ بِيَدِهِ إِلَى طِينَةٍ فَاسْتَخْرَجَ مِسْكًَا، ثُمَّ رَفَعَتْ لِي سِدْرَةٌ الْمُنتَهَى، فَرَأَيْتُ عِنْدَهَا نُورًا عَظِيمًا "، قَالَ أَبُو عَيْسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ، قَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهِ عَنْ أَنَسِ.

4. Sunan Abī Dāwūd

(665) - [784] حَدَّثَنَا هَنَادُ بْنُ السَّرِيِّ، حَدَّثَنَا ابْنُ فَضَيْلٍ، عَنْ الْمُخْتَارِ بْنِ فُلَيْلٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " أَنْزَلْتُ عَلَيَّ آيَةً سَوْرَةً،

فَقَرَأَ: بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ اِنَّا اَعْطَيْنَاكَ الْكُوْتُرَ حَتّٰی خَتَمَهَا، قَالَ: هَلْ تَدْرُوْنَ مَا الْكُوْتُرُ؟
قَالُوْا: اللّٰهُ وَرَسُوْلُهُ اَعْلَمُ، قَالَ: فَاِنَّهُ نَهَرَ وَعَدَنِيْهِ رَبِّيْ فِي الْجَنَّةِ "

(4124) - [4747] حَدَّثَنَا هَنَّادُ بْنُ السَّرِيِّ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، عَنِ الْمُخْتَارِ بْنِ فُلَيْلٍ،
قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ، يَقُولُ: " أَعْفَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِعْفَاءَهُ، فَرَفَعَ رَأْسَهُ
مُتَبَسِّمًا، فِيمَا قَالَ لَهُمْ، وَإِمَّا قَالُوا لَهُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، لِمَ ضَحِكْتَ؟ فَقَالَ: إِنَّهُ أَنْزَلَتْ عَلَيَّ آيَةً
سُورَةً، فَقَرَأَ: بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ، اِنَّا اَعْطَيْنَاكَ الْكُوْتُرَ حَتّٰی خَتَمَهَا، فَلَمَّا قَرَأَهَا، قَالَ: هَلْ
تَدْرُوْنَ مَا الْكُوْتُرُ؟، قَالُوْا: اللّٰهُ وَرَسُوْلُهُ اَعْلَمُ، قَالَ: فَاِنَّهُ نَهَرَ وَعَدَنِيْهِ رَبِّيْ فِي الْجَنَّةِ، وَعَلَيْهِ خَيْرٌ
كَثِيْرٌ، عَلَيْهِ حَوْضٌ تَرُدُّ عَلَيْهِ اُمَّتِيْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، آيَتُهُ عَدَدُ الْكُوَاكِبِ. "

5. Sunan an-Nasa'i

(894) - [904] أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ، عَنِ الْمُخْتَارِ بْنِ فُلَيْلٍ،
عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: بَيْنَمَا ذَاتَ يَوْمٍ بَيْنَ أَظْهُرِنَا يُرِيدُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ أَعْفَى
إِعْفَاءَهُ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ مُتَبَسِّمًا فُقُلْنَا لَهُ: مَا أَضْحَكَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: " نَزَلَتْ عَلَيَّ آيَةٌ سُورَةٌ
بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ، اِنَّا اَعْطَيْنَاكَ الْكُوْتُرَ {1} فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ {2} إِنَّ شَانِكَ هُوَ
الْأَبْتَرُ {3}، ثُمَّ قَالَ: " هَلْ تَدْرُوْنَ مَا الْكُوْتُرُ " فُلْنَا: اللّٰهُ وَرَسُوْلُهُ اَعْلَمُ قَالَ: " فَاِنَّهُ نَهَرَ وَعَدَنِيْهِ
رَبِّيْ فِي الْجَنَّةِ آيَتُهُ اَكْثَرُ مِنْ عَدَدِ الْكُوَاكِبِ تَرُدُّهُ عَلَيَّ اُمَّتِيْ فَيُخْتَلَجُ الْعَبْدُ مِنْهُمْ فَأَقُوْلُ يَا رَبِّ: اِنَّهُ
مِنْ اُمَّتِيْ فَيَقُوْلُ لِي اِنَّكَ لَا تَدْرِيْ مَا اَحَدَثَ بَعْدَكَ "

(11015) - [11469] أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبرَاهِيمَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، فِي قَوْلِهِ: " إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: هُوَ نَهْرٌ فِي الْجَنَّةِ، حَافَتَاهُ قَبَابٌ مِنَ لُؤْلُؤٍ، فُئِلْتُ: يَا جِبْرِيْلُ، مَا هَذَا؟ قَالَ: هُوَ الْكَوْثَرُ، الَّذِي أَعْطَاكَهُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، وَرُفِعَتْ لِي سِدْرُهُ الْمُتَهَيَّ، مُنْتَهَاهَا فِي السَّمَاءِ السَّابِعَةِ. "

6. Musnad Ahmad

(11774) - [11583] حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فَضِيلٍ، حَدَّثَنَا الْمُخْتَارُ بْنُ فُلَيْلٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " الْكَوْثَرُ نَهْرٌ فِي الْجَنَّةِ وَعَدَنِيهِ رَبِّي. "

(11776) - [11585] حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فَضِيلٍ، عَنِ الْمُخْتَارِ بْنِ فُلَيْلٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ، يَقُولُ: أَعْمَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِغْفَاءً، فَرَفَعَ رَأْسَهُ مُتَبَسِّمًا، إِذَا قَالَ لَهُمْ، وَإِذَا قَالُوا لَهُ: لَمْ ضَحِكْتَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " إِنَّهُ أَنْزَلَتْ عَلَيَّ آيَةً سُوْرَةً، فَقَرَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ حَتَّى خَتَمَهَا، قَالَ: هَلْ تَدْرُونَ مَا الْكَوْثَرُ؟، قَالُوا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: هُوَ نَهْرٌ أَعْطَانِيهِ رَبِّي فِي الْجَنَّةِ، عَلَيْهِ خَيْرٌ كَثِيرٌ تَرُدُّ عَلَيْهِ أُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ، آيِنُهُ عَدَدُ الْكَوَاكِبِ، يُخْتَلَجُ الْعَبْدُ مِنْهُمْ، فَأَقُولُ: يَا رَبِّ، إِنَّهُ مِنْ أُمَّتِي !، فَيُقَالُ لِي: إِنَّكَ لَا تَدْرِي مَا أَحَدْتُوا بَعْدَكَ. "

(11788) - [11597] حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " دَخَلْتُ الْجَنَّةَ، فَإِذَا أَنَا بِنَهْرٍ حَافَتَاهُ خِيَامُ اللَّؤْلُؤِ، فَضَرَبْتُ بِيَدِي إِلَى مَا

يَجْرِي فِيهِ الْمَاءُ، فَإِذَا مَسَّكَ أَدْفَرُ، قُلْتُ: مَا هَذَا يَا جَبْرِيلُ؟، قَالَ: هَذَا الْكَوْثَرُ الَّذِي أَعْطَاكَهُ
اللَّهُ.

(11927) - [11741] حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: " دَخَلْتُ الْجَنَّةَ، فَإِذَا أَنَا بِنَهْرٍ حَافَتَاهُ حِيَامُ اللَّوْلُؤِ، فَضَرَبْتُ بِيَدِي فِي بَحْرِي الْمَاءِ، فَإِذَا
مِسْكٌ أَدْفَرُ، قُلْتُ: يَا جَبْرِيلُ، مَا هَذَا؟، قَالَ: هَذَا الْكَوْثَرُ الَّذِي أَعْطَاكَ اللَّهُ أَوْ أَعْطَاكَ رَبُّكَ. "

(12304) - [12133] حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " أُعْطِيتُ الْكَوْثَرَ، فَإِذَا هُوَ نَهْرٌ يَجْرِي كَذَا عَلَى وَجْهِ الْأَرْضِ،
حَافَتَاهُ قِيبَابُ اللَّوْلُؤِ لَيْسَ مَشْفُوفًا، فَضَرَبْتُ بِيَدِي إِلَى ثُرَيْبِهِ، فَإِذَا مِسْكَةٌ ذَفِرَةٌ وَإِذَا حِصَاةُ اللَّوْلُؤِ "

(12437) - [12264] حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ فِي قَوْلِهِ: إِنَّا
أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ أَنَّ النَّبِيَّ قَالَ: " هُوَ نَهْرٌ فِي الْجَنَّةِ "، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " رَأَيْتُ
نَهْرًا فِي الْجَنَّةِ، حَافَتَاهُ قِيبَابُ اللَّوْلُؤِ، فَقُلْتُ: مَا هَذَا يَا جَبْرِيلُ؟ قَالَ: هَذَا الْكَوْثَرُ الَّذِي أَعْطَاكَ
اللَّهُ. "

(12744) - [12577] حَدَّثَنَا بَهْرٌ، وَعَقْفَانُ، قَالَا: حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ أَنَسٍ أَنَّ
النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " بَيْنَمَا أَنَا أَسِيرُ فِي الْجَنَّةِ، فَإِذَا أَنَا بِنَهْرٍ، حَافَتَاهُ قِيبَابُ الدَّرِّ
الْمُحَوِّفِ، قَالَ: فَقُلْتُ: مَا هَذَا يَا جَبْرِيلُ؟ قَالَ: هَذَا الْكَوْثَرُ الَّذِي أَعْطَاكَ رَبُّكَ " قَالَ: "
فَضَرَبْتُ بِيَدِي، فَإِذَا طِينُهُ مِسْكٌ أَدْفَرٌ "، وَقَالَ عَقْفَانُ: " الْمُحَوِّفُ "

12905) - [12744] حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ، عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: حَدَّثَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " بَيْنَمَا أَنَا أُسِيرُ فِي الْجَنَّةِ، إِذْ عَرَضَ لِي نَهْرٌ حَافَتَاهُ قِيبَابُ اللَّوْلُؤِ الْمُحَوَّفِ، فَقُلْتُ: مَا هَذَا يَا جَبْرِيلُ؟ قَالَ: هَذَا الْكَوْثَرُ الَّذِي أَعْطَاكَ رَبُّكَ، قَالَ: فَأَهْوَى الْمَلِكُ بِيَدِهِ، فَأَخْرَجَ مِنْ طِينِهِ مِسْكَاً أَذْفَرَ "

(13171) - [13012] حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَطَاءٍ أَبُو نَصْرِ الْعِجْلِيُّ الْحَقَّافُ، قَالَ: أَخْبَرَنَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّهُ أَنْبَأَهُمْ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: " بَيْنَمَا أَنَا أُسِيرُ فِي الْجَنَّةِ، إِذْ عَرَضَ لِي نَهْرٌ حَافَتَاهُ قِيبَابُ اللَّوْلُؤِ الْمُحَوَّفِ، قَالَ: فَقُلْتُ: يَا جَبْرِيلُ، مَا هَذَا؟ قَالَ: هَذَا الْكَوْثَرُ الَّذِي أَعْطَاكَ رَبُّكَ، قَالَ: فَضَرَبْتُ بِيَدِي فِيهِ، فَإِذَا طِينُهُ الْمِسْكَُ الْأَذْفَرُ، وَإِذَا رَضْرَاضُهُ اللَّوْلُؤُ "، وَقَالَ عَبْدُ الْوَهَّابِ مِنْ كِتَابِهِ: قَرَأْتُ: " قَالَ الْمَلِكُ الَّذِي مَعِيَ: أَتَدْرِي مَا هَذَا؟ هَذَا الْكَوْثَرُ الَّذِي أَعْطَاكَ رَبُّكَ، فَضَرَبَ بِيَدِيهِ إِلَى أَرْضِهِ، فَأَخْرَجَ مِنْ طِينِهِ الْمِسْكََ.

(13217) - [13063] حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْهَاشِمِيُّ، أَخْبَرَنَا إِبرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُسْلِمٍ ابْنِ أَحِي ابْنِ شَهَابٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: سئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْكَوْثَرِ، فَقَالَ: " هُوَ نَهْرٌ أَعْطَانِيهِ اللَّهُ فِي الْجَنَّةِ، تُرَابُهُ الْمِسْكَُ، مَائُهُ أَبْيَضُ مِنَ اللَّبَنِ، وَأَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ، تَرُدُّهُ طَيْرٌ أَعْنَاقُهَا مِثْلُ أَعْنَاقِ الْجُرُزِ، قَالَ: قَالَ أَبُو بَكْرٍ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّهَا لِنَاعِمَةٌ؟! فَقَالَ: أَكَلَهَا أَنْعَمُ مِنْهَا "

5. *Ḥadīs* yang Disebutkan Tanpa Sumber yang Jelas

Kategori ini merupakan pengelompokan hadis berdasarkan hadis yang disebutkan oleh M. Quraish Shihab tanpa menyebutkan sumber rujukan asalnya. Beliau hanya menyebutkan “ada sebuah riwayat, Riwayat ini menyatakan, dan sebagainya.”

- *Tafsir Su>rah al-Falaq*

M. Quraish Shihab menjelaskan mengenai *asba>b an-Nuzu>l su>rah* ini, beliau menyatakan;

“Berdasarkan *Saba>b an-Nuzu>l* yang menyatakan bahwa kaum musyrikin Mekah berusaha mencederai Nabi dengan apa yang dinamai ‘*ain* (mata) yakni pandangan mata yang merusak. Ada kepercayaan di kalangan tertentu bahwa *mata* melalui pandangannya dapat membinasakan, dan ada orang-orang tertentu yang matanya demikian.”²⁵

Mufasssir selanjutnya menuliskan matan *ḥadīs* di dalam *tafsīr*-nya sebagai berikut:

“*Sūrah* ini (*al-Falaq*) dan *sūrah an-Nās* menurut riwayat itu turun mengajar Nabi menangkalnya (‘*ain*²⁶).”²⁷

Ḥadīs tersebut sesuai dengan riwayat *Ibn Ma>jah* sebagai berikut:

(3510) – [3511] حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ عَبَّادٍ، عَنْ
الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " تَعَوَّذُ مِنْ
عَيْنِ الْجَانِّ وَأَعْيُنِ الْإِنْسِ، فَلَمَّا نَزَلَتِ الْمُعَوَّذَاتَانِ أَخَذَهُمَا وَتَرَكَ مَا سِوَى ذَلِكَ"

²⁵ M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Miṣbāḥ (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an)*, Vol. 15..., h. 619

²⁶ ‘*Ain* yaitu pandangan mata yang merusak.

²⁷ M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Miṣbāḥ (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an)*, Vol. 15..., h. 619

Hadīs\ diatas, setelah dilakukan penelusuran dengan media komputer; yakni melalui *software jawāmi' al-Kalīm v. 4,5* ditemukan *hadīs\-hadīs*\ yang memiliki pembahasan yang sama dalam beberapa *kitab* sebagai berikut:

1. *Jāmi' at-Tirmizī*

(1984)– [2058] حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ يُونُسَ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ مَالِكِ الْمَرْيِيُّ، عَنِ الْجُرَيْرِيِّ، عَنِ أَبِي نَضْرَةَ، عَنِ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: "كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَعَوَّدُ مِنَ الْجَانِّ وَعَيْنِ الْإِنْسَانِ حَتَّى نَزَلَتِ الْمُعَوِّذَاتَانِ، فَلَمَّا نَزَلْنَا أَخَذَ بِهِمَا وَتَرَكَ مَا سِوَاهُمَا"، قَالَ أَبُو عِيسَى: وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسٍ وَهَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

2. *Sunan an-Nasa'ī*

(5427)– [5494] أَخْبَرَنَا هِلَالُ بْنُ الْعَلَاءِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبَّادٌ، عَنِ الْجُرَيْرِيِّ، عَنِ أَبِي نَضْرَةَ، عَنِ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "يَتَعَوَّدُ مِنْ عَيْنِ الْجَانِّ، وَعَيْنِ الْإِنْسَانِ، فَلَمَّا نَزَلَتِ الْمُعَوِّذَاتَانِ أَخَذَ بِهِمَا وَتَرَكَ مَا سِوَى ذَلِكَ".

(7542)– [7804] أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ يُونُسَ، قَالَ: ثنا الْقَاسِمُ بْنُ مَالِكِ، عَنِ الْجُرَيْرِيِّ، عَنِ أَبِي نَضْرَةَ، عَنِ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: "كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَعَوَّدُ مِنْ عَيْنِ الْإِنْسَانِ، وَعَيْنِ الْجَانِّ، حَتَّى نَزَلَتِ الْمُعَوِّذَاتَانِ، فَلَمَّا نَزَلْنَا أَخَذَ بِهِنَّ، وَتَرَكَ مَا سِوَاهُنَّ."

(7616) - [224 : 7] أَخْبَرَنَا هِلَالُ بْنُ الْعَلَاءِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبَّادُ، عَنِ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: "كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَعَوَّذُ مِنْ عَيْنِ الْجَانِّ، وَعَيْنِ الْإِنْسِ، فَلَمَّا نَزَلَتِ الْمُعَوَّذَاتَانِ أَخَذَ بِهِمَا، وَتَرَكَ مَا سِوَى ذَلِكَ." "

3. *Syū'b al-Imān li al-Baihaqī*

(2342) - [2562] أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الْحَافِظُ، ثنا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، ثنا الْعَبَّاسُ الدُّورِيُّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّعَائِيُّ.

ح وَأَخْبَرَنَا أَبُو الْحُسَيْنِ بْنُ بِشْرَانَ، ثنا أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ النَّجَّادُ، إِمْلَاءً، ثنا هِنْدَامُ بْنُ قُتَيْبَةَ، قَالُوا: ثنا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، ثنا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ، عَنِ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " يَتَعَوَّذُ مِنْ عَيْنِ الْجَانِّ، وَمِنْ عَيْنِ الْإِنْسِ، فَلَمَّا نَزَلَتْ سُورَةُ الْمُعَوَّذَاتَيْنِ، أَخَذَهُمَا وَتَرَكَ مَا سِوَى ذَلِكَ " . لَفْظُهُمَا سَوَاءٌ.

D. Melacak Kualitas Periwat dan Derajat *Ḥadīs*

Untuk mengetahui kualitas Perawi dan *Sanad*-nya, perlu dilakukan kegiatan *naqd as-Sanad*. Yakni upaya mengkritisi perawi disetiap tingkatannya dengan tujuan untuk mengetahui apakah *ḥadīs* tersebut benar-benar sampai kepada Nabi.

Bagian ini akan menjelaskan bagaimana proses kritisasi terhadap perawi di tiap tingkatannya dan menentukan kualitas *isnad al-Ḥadīs* yang di teliti.

a. *Ḥadīs* yang Disebutkan sebagai *Ḥadīs Qudsi*

Ḥadīs ini merupakan *ḥadīs* yang disebutkan sebagai *ḥadīs Qudsi* oleh Quraish Shihab. Setelah diteliti, *ḥadīs* ini memiliki empat (4) *mukharrij*: *Al-Bukhārī*, *Muslim*, *At-Tirmizī*, dan *Aḥmad ibn Hanbal*. Dalam penelitian ini,

penulis akan memfokuskan kepada *ḥadīṣ*\ yang diriwayatkan oleh *at-Tirmizī*\ untuk diteliti lebih mendalam. Hal ini dikarenakan *ḥadīṣ*\ yang diriwayatkan oleh *at-Tirmizī*\ penulis anggap lebih sesuai dengan yang digambarkan oleh Quraish Shihab dalam *kitāb tafsīr*-nya.

- ***Ḥadīṣ*\ Riwayat *At-Tirmizī***

At-Tirmizī, kitāb az-Zuhud, h. 866, no.*ḥadīṣ*\ 2337.

[2337]-(2271) حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي زِيَادٍ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ، عَنْ ابْنِ شَهَابٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَوْ كَانَ لِابْنِ آدَمَ وادياً مِنْ ذَهَبٍ لَأَحَبَّ أَنْ يَكُونَ لَهُ ثَانِيًا، وَلَا يَمْلَأُ فَاهُ إِلَّا التُّرَابَ، وَيَتُوبُ اللَّهُ عَلَى مَنْ تَابَ"، وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ، وَأَبِي سَعِيدٍ، وَعَائِشَةَ، وَابْنِ الزُّبَيْرِ، وَأَبِي وَقْدٍ، وَجَابِرٍ، وَابْنِ عَبَّاسٍ، وَأَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ أَبُو عَيْسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ.

“Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah ibn Abū Ziyād telah menceritakan kepada kami Ya'qub ibn Ibrāhīm ibn Sa'ad telah menceritakan kepada kami ayahku dari Ṣāliḥ ibn Kaisān dari Ibnu Syihāb dari Anas ibn Malik berkata: Rasulullah Saw. bersabda: "Andai anak Adam memiliki dua lembah emas, nicaya ia menginginkan lembah lagi dan tidak ada yang memenuhi mulutnya kecuali tanah dan Allah menerima taubat orang yang bertobat." Dalam hal ini ada hadits serupa dari Ubaī ibn Ka'ab, Abū Sa'id, 'A'isyah, Ibnu Az-Zubair, Abū Wāqid, Jābir, Ibnu 'Abbās dan Abū Hurairah. Berkata Abū 'Tsā: *Ḥadīṣ*\ ini *ḥasan ṣaḥiḥ garīb* melalui jalur *sanad* ini. (HR. *At-Tirmizī*)

a. **Sanad *Ḥadīṣ*\ Riwayat *at-Tirmizī***

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي زِيَادٍ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

Nama-nama perawi dalam *sanad* ini adalah:

1. *Anas ibn Malīk*, 2. *Ibn Syihāb*, 3. *Ṣāliḥ ibn Kaisān*, 4. *Abī*, 5. *Ya'qūb ibn Ibrāhīm ibn Sa'd*, 6. *'Abdullah ibn Abī Ziyād*, 7. *At-Tirmizī*.

b. Penelitian Kualitas Perawi dan Kesimpulan Hasil Penelitian Sanad

Kegiatan ini berfungsi untuk mendapatkan informasi mengenai diri perawi dan cara periwayatannya. Selain itu di jelaskan pula komentar-komentar ulama terhadap perawi. Penjelasan mengenai perawi di mulai dari *sanad* pertama sampai *mukharrij al-Ḥadīs*-nya.

1. *Anas ibn Malīk* (w. 93 H.)²⁸

Nama lengkapnya adalah *Anas ibn Malīk ibn an-Naḍr ibn Ḍomḍom ibn Zaid ibn Ḥaram ibn Jundub ibn Amīr ibn Gonam ibn Adī ibn an-Najjar al-Anṣārī an-Najjārī Abū Ḥamzah al-Madīnī*.

Ia merupakan sahabat Nabi yang terkenal dan juga ia adalah seorang yang ke-*s'iqqah*-annya tidak juga diragukan lagi. Terkait keadilan, terdapat kaedah '*ulūm al-Ḥadīs*' yang menyatakan bahwa seluruh sahabat Nabi adalah adil. Dengan demikian periwayatannya dapat diterima.

Beberapa ulama berkomentar mengenai beliau. Berikut komentar singkat mereka:

1. *Ibnu Ḥajar* berkomentar bahwa beliau sahabat yang terkenal.

²⁸ Jama' al ad-Di'n Abi al-Hajja j Yusuf al-Mizzi, *Tahzīb al-Kama' al fi Asma' ar-Rija' al* (Beirut: Mu'assasah ar-Risalah, 1983), vol. 3, h. 353-378

2. *Az-Z/ahabi* berkomentar bahwa beliau adalah sahabat Nabi,
3. *As-Suyūṭī* berkomentar bahwa beliau adalah *khādim ar-Rasūl*.

Dalam kaitannya *sanad ḥadīṣ* ini, beliau memiliki murid yang bernama *ibn Syihāb*.

2. *Ibn Syihāb* (w. 124 H.)²⁹

Nama lengkapnya adalah *Muḥammad ibn ‘Ubaidillah ibn ‘Abdillah ibn al-Ḥāris ibn Zuhrah ibn Kilāb ibn Murrah ibn Ka’ab ibn Lu’ai ibn Galīb al-Quraisy az-Zuhrī Abū Bakr al-Madīnī*.

Para ulama berkomentar positif tentang tentang beliau. Berikut komentar singkat mereka:

1. *Ibn Ḥibbān* = *Sīqqah*
2. *Al-Ḥākim* = *Sīqqah*
3. *Ibn Ḥajar* = *Al-Fāqih al-Ḥafīz*
4. *As-Suyūṭī* = Orang yang paling tahu.

Dengan demikian, mengambil *ḥadīṣ* yang diriwayatkan oleh *ibn Syihāb* diperbolehkan.

Dalam kaitan *sanad* ini beliau memiliki Guru yaitu *Anas ibn Malīk* dan murid yaitu *Ṣāliḥ ibn Kaisān*.

3. *Ṣāliḥ ibn Kaisān* (w. 145 H.)³⁰

Namanya adalah *Ṣāliḥ ibn Kaisān al-Madīnī Abū Muḥammad* atau lebih dikenal dengan *Abū al-Ḥāris*.

Para ulama banyak yang men-*sīqqah*-kan beliau seperti *Abū Ḥātim*, *Ibn Ḥibbān*, *Ibn Ḥajar* dan *Al-Mizī*.

²⁹ *Jama’ al-Di’n Abi al-Ḥajja* Yuṣuf al-Mizzī, *Tahzīb al-Kama’l fī Asma’ ar-Rija’l*, vol. 26, h. 419-441

³⁰ *Jama’ al-Di’n Abi al-Ḥajja* Yuṣuf al-Mizzī, *Tahzīb al-Kama’l fī Asma’ ar-Rija’l*, vol.13, h. 79-84

Riwayat dari beliau diterima dan boleh diambil. Dalam kaitannya dengan *sanad* ini, Guru beliau adalah *Ibn Syihāb* dan sebagai muridnya adalah *Ibrāhīm ibn Sa'īd az-Zuhrī* (dalam *sanad* ini *mubham* dengan sebutan *Abī*).

4. *Abī* (w. 183 H.)³¹

Setelah ditelusuri dan dibandingkan dengan riwayat yang lain di ketahui bahwa nama beliau adalah *Ibrāhīm ibn Sa'ad ibn Ibrāhīm ibn 'Abd ar-Raḥmān ibn 'Auf al-Quraisyī az-Zuhrī Abū Ishāq al-Madīnī*.

Ulama *jarḥ wa at-Ta'dīl* semisal *Abū Ḥātim*, *Ibn Ḥibbān*, *Ibn Ḥajar*, *Khatīb al-Bagdādī* menyatakan bahwa beliau adalah perawi yang *S'iqqah*.

Dalam kaitan *sanad* ini, Guru beliau adalah *Ṣalih ibn Kaisān* dan muridnya adalah *Ya'qub ibn Ibrāhīm ibn Sa'd*.

5. *Ya'qub ibn Ibrāhīm ibn Sa'd* (w. 208 H.)³²

Nama lengkap beliau adalah *Ya'qub ibn Ibrāhīm ibn Sa'd ibn Ibrāhīm ibn 'Abd ar-Raḥmān ibn 'Auf al-Quraisyī az-Zuhrī Abū Yūsuf al-Madīnī*.

Komentar ulama terhadap beliau adalah sebagai berikut:

1. *Ibn Ḥajar* = *S'iqqah Fāḍil*
2. *Ibn Ḥibbān* = Menyebutnya dalam kalangan *S'iqqāṭ*.
3. *Az-Zahabī* = *Ḥujjah Wara'*
4. *Ibn Ma'īn* = *S'iqqah*

Dikarenakan kedudukan beliau di anggap sebagai orang yang *S'iqqah*, maka riwayat dari beliau dapat diterima.

³¹ *Jama' ad-Di'n Abi al-Hajja' Yusuf al-Mizzi*, *Tahzīb al-Kama'l fi Asma' ar-Rija'*, vol. 2, h. 88-93

³² *Jama' ad-Di'n Abi al-Hajja' Yusuf al-Mizzi*, *Tahzīb al-Kama'l fi Asma' ar-Rija'*, vol. 32, h. 308-311

Guru beliau dalam kaitan *sanad* ini adalah *Ibrāhīm ibn Sa'ūd az-Zuhrī* dan murid beliau adalah '*Abdullah ibn Abī Ziyād*'.

6. '*Abdullah ibn Abī Ziyād* (w. 255 H.)³³

Beliau terkenal dengan nama '*Abdullah ibn Abī Ziyād dengan kunyah Abū 'Abd ar-Raḥmān*'. Beliau termasuk *Tābi' al-Atba'* kalangan tua.

Beberapa ulama memeberikan komentar terhadap beliau, diantaranya adalah:

1. *Ibn Abī Ḥātim* = *S/iqqah*
2. *Ibn Ḥibbān* = Menyebutnya dalam kalangan *S/iqqā*.
3. *Ibn Ḥajar* = *Ṣaduq*
4. *Az-Z/ahabī* = *Ṣaduq Masyhūr*

Beliau termasuk golongan perawi yang *S/iqqah* sehinggalah apa yang diriwayatkan dari beliau diterima.

Dalam kaitan *sanad* ini beliau memiliki Guru yaitu *Ya'qub ibn Ibrāhīm ibn Sa'd* dan murid yaitu *At-Tirmizī*.

7. *At-Tirmizī* (w. 279)³⁴

Nama asli beliau adalah *Muḥammad Ibn 'Tsa ibn Saurah ibn Muṣā ibn aḍ-Ḍaḥḥak*. Beliau lebih terkenal dengan nama *At-Tirmizī*. Yakni nama yang dinasabkan kepada negeri lahir beliau.

Komentar ulama tentang beliau sangat banyak, diantaranya adalah:

1. *Al-Bukhārī* berkata kepada *Imām at-Tirmizī*: "ilmu yang aku ambil manfaatnya darimu itu lebih banyak ketimbang ilmu yang engkau ambil manfaatnya dariku."
2. *Al-Mizzī* = Salah seorang imam yang menonjol.

³³ *Jama' al-Di'n Abi al-Hajja Yusuf al-Mizzi, Tahzīb al-Kama' fi Asma' ar-Rija'*, vol. 14, h. 327-429

³⁴ *Jama' al-Di'n Abi al-Hajja Yusuf al-Mizzi, Tahzīb al-Kama' fi Asma' ar-Rija'*, vol. 26, h. 250-252

3. *Az\Z/ahabī* = Seorang *ḥafīz*, ' *alim*, *imām* yang kapabel.
4. *Ibnu Kas\īr* = *Imām*

Yang menjadi Guru beliau dalam *sanad* ini adalah 'Abdullah ibn Abī Ziyād dan murid-muridnya antara lain: *Abū Bakr Aḥmad ibn Ismā'īl as-Samarqandī*, *Abū Ḥāmid 'Abdullah ibn Dāwūd al-Marwazī*, *Aḥmad ibn 'Alī ibn Hasnuyah al-Muqri`*, *Aḥmad ibn Yūsuf an-Nasafī*.

Penelitian *sanad ḥadīs* riwayat *at-Tirmizī* melalui 'Abdullah ibn Abī Ziyād dan seterusnya sampai kepada sahabat *Anas ibn Malīk*, semuanya tersambung antar Guru dan Murid. Meskipun ada satu perawi yang dalam *sanad* disebutkan dengan nama *Abī*, yang belum diketahui pada awal penelitian, sehingga menyebabkannya menjadi *mubham*. Namun, ketika penelitian dilakukan dengan cara membandingkan riwayat tersebut dengan yang lain dan diteliti dengan menelusuri buku tentang *rijāl al-Ḥadīs*, didapatkan kejelasan bahwa nama *Abī* adalah nama dari *Ibrāhīm ibn Sa'īd az-Zuhri*. Diketahui juga bahwa beliau adalah perawi yang *S/iqqah*.

Jadi seluruh perawi pada *sanad* ini adalah *S/iqqah* dan tersambung. Dengan begitu kualitas *sanad ḥadīs* ini adalah *Ṣaḥīḥ al-Isnād*.

b. Ḥadīs\ yang Diriwayatkan Perawi Kutub at-Tis'ah

Dalam kategori ini ada dua *ḥadīs* yang ditampilkan, yakni *ḥadīs* yang diriwayatkan oleh *Aḥmad ibn Hanbal* dan *An-Nasa'ī*. *Ḥadīs* ini merupakan *ḥadīs* yang disebutkan oleh Quraish Shihab dengan sumber yang jelas.

1. Aḥmad ibn Hanbal

Ḥadīs ini disebutkan oleh Quraish Shihab dalam penafsirannya pada *sūrah al-Quraisy*. *Ḥadīs* ini menggambarkan tentang kriteria seorang pemimpin yang hendaknya memiliki sifat seperti orang Quraisy, yakni adil, jujur, amanah, dan welas asih.

Ada tiga *mukharrij* yang meriwayatkan *ḥadīṣ*\ ini, yaitu: *Aḥmad ibn Ḥanbal*, *an-Nasaʿī*, dan *al-Baihaqī*>. Berdasarkan keterangan dalam *tafsīr*-nya, beliau menyebutkan bahwa yang dijadikan dasar beliau adalah *ḥadīṣ*\ yang diriwayatkan oleh *Imām Aḥmad*, maka pada penelitian ini akan menelusuri dan mengkritisi *sanad ḥadīṣ*\ tersebut.

Ḥadīṣ\ Riwayat *Aḥmad ibn Ḥanbal*

Aḥmad ibn Ḥanbal, h. 2969, no. *ḥadīṣ*\ 11898.

(12079) - [11898] حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سَهْلِ أَبِي الْأَسَدِ، قَالَ:

حَدَّثَنِي بُكَيْرُ بْنُ وَهْبٍ الْجَزْرِيُّ، قَالَ: قَالَ لِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: أُحَدِّثُكَ حَدِيثًا مَا أُحَدِّثُهُ كُلَّ أَحَدٍ؟

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ عَلَى بَابِ الْبَيْتِ، وَنَحْنُ فِيهِ، فَقَالَ: " الْأَيْمَةُ مِنْ قُرَيْشٍ

إِنَّ هُنَّ عَلَيْكُمْ حَقًّا، وَلَكُمْ عَلَيْهِمْ حَقًّا مِثْلَ ذَلِكَ، مَا إِنْ اسْتُرِحُّوا فَرِحُّوا، وَإِنْ عَاهَدُوا وَفُوا، وَإِنْ

حَكَّمُوا عَدَلُوا، فَمَنْ لَمْ يَفْعَلْ ذَلِكَ مِنْهُمْ، فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ، وَالْمَلَائِكَةِ، وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ. "

“Telah menceritakan kepada kami *Muḥammad ibn Ja'far* berkata, telah menceritakan kepada kami *Syu'bah dari Sahl Abū al-Asad* berkata; telah menceritakan kepadaku *Bukair ibn Wahb al-Jazari* ia berkata; *Anas ibn Malik* berkata kepadaku, Aku akan ceritakan kepadamu sebuah *ḥadīṣ*\ yang tidak aku ceritakan kepada setiap orang, sesungguhnya Rasulullah Saw. pernah berdiri di depan pintu, sedang kami ada di situ, beliau lalu bersabda: "Sesungguhnya pemimpin itu dari Quraisy, mereka punya hak yang harus kalian penuhi sebagaimana kalian juga mempunyai hak yang harus mereka penuhi. Jika diminta untuk mengasihi, mereka akan mengasihi, jika membuat janji mereka penuhi, jika menetapkan hukum mereka berlaku adil. Maka barangsiapa dari mereka yang tidak melakukan seperti itu, mereka akan mendapatkan laknat Allah, malaikat dan semua manusia." (HR. *Aḥmad*)

a. *Sanad Ḥadīṣ*\ Riwayat *Aḥmad ibn Ḥanbal*

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سَهْلِ أَبِي الْأَسَدِ، قَالَ: حَدَّثَنِي بُكَيْرُ بْنُ وَهْبٍ
الْجَزْرِيُّ، قَالَ: قَالَ لِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ:

Nama-nama perawi dalam *sanad* ini adalah:

1. *Anas ibn Malīk*, 2. *Bukair ibn Wahb al-Jazarī*, 3. *Sahl Abī al-Asad*, 4. *Syu'bah*, 5. *Muḥammad ibn Ja'far*, 6. *Aḥmad ibn Hanbal*.

b. Penelitian Kualitas Perawi dan Kesimpulan Hasil Penelitian *Sanad*

1. *Anas ibn Malīk* (w. 93 H.)³⁵

Beliau adalah sahabat Nabi yang terkenal dan di akui ke-*s'iqqah*-annya (lihat pembahasannya pada *ḥadīṣ*\ pertama).

2. *Bukair ibn Wahb al-Jazarī*³⁶

Namanya adalah *Bukair ibn Wahb al-Jazarī*. Tidak ditemukan catatan mengenai tahun kelahiran maupun wafatnya.

Beberapa ulama berkomentar tentang beliau:

- a. *Ibn Hibbān* = Menyebutnya dalam kalangan *S'iqqāṭ*.
- b. *Ibn Hajar* = *Maqbul*
- c. *Az-Zahabī* = *Yujhal*

Dari komentar ulama tersebut, ia termasuk rawi yang riwayatnya masih diterima meskipun tidak mencapai tingkatan *S'iqqah*.

Dalam *ḥadīṣ*\ ini Guru beliau adalah *Anas ibn Malīk* dan memiliki murid bernama *Sahl Abī al-Asad*.

3. *Sahl Abī al-Asad*³⁷

³⁵ Jama>l ad-Di>n Abi> al-Ḥajja>j Yu>suf al-Mizzi>, *Tahz<i>b al-Kama>l fi> Asma>' ar-Rija>l*, vol. 3, h. 353-378

³⁶ Jama>l ad-Di>n Abi> al-Ḥajja>j Yu>suf al-Mizzi>, *Tahz<i>b al-Kama>l fi> Asma>' ar-Rija>l*, vol. 4, h. 255

³⁷ Jama>l ad-Di>n Abi> al-Ḥajja>j Yu>suf al-Mizzi>, *Tahz<i>b al-Kama>l fi> Asma>' ar-Rija>l*, vol. 21, h. 182-183

Namanya adalah *'Alī Abū al-Asad al-Hanafī al-Kufī*. Lebih dikenal dengan nama *kunyah*-nya yaitu *Abū al-Asad*. Sama seperti *Bukair*, catatan tentang kapan kelahiran dan wafatnya beliau belum ditemukan.

Ulama berkomentar tentang beliau, di antaranya adalah:

- a. *Ibn Hibbān* = Menyebutnya dalam kalangan *S'iqqāṭ*.
- b. *Ibn Hajar* = *Maqbūl*
- c. *Az-Z/ahabī* = *Was'aq*
- d. *Ibn Ma'īn* = *S'iqqah*

Beliau digolongkan kepada periwayat yang diterima *ḥadīṣ*-nya sebagaimana *Bukair*.

Guru beliau dalam *sanad* ini adalah *Bukair ibn Wahb al-Jazarī* dan muridnya adalah *Syu'bah*.

4. *Syu'bah* (w. 160 H.)³⁸

Nama lengkapnya adalah *Syu'bah ibn al-Hajjāj ibn al-Wardī al-'Atkī al-Azdī Abū Baṣṭām al-Wasiṭī*. Beliau masyhur dengan nama *Syu'bah ibn al-Hajjāj*. Beliau tergolong perawi yang *S'iqqah*, sebagaimana komentar ulama-ulama berikut ini:

- a. *Abū Ḥātim* = *S'iqqah*
- b. *Ibn Hajar* = *S'iqqah Ḥāfiẓ Mutqin*
- c. *Sufyān As-S/aurī* = *Amīr al-Mu'minīn fī al-Ḥadīṣ*.
- d. *Az-Z/ahabī* = *Amīr al-Mu'minīn fī al-Ḥadīṣ*.

Berdasarkan hal ini maka riwayat darinya dapat diterima. Adapun yang menjadi Gurunya adalah *Sahl Abī al-Asad* dan yang menjadi muridnya adalah *Muḥammad ibn Ja'far*.

5. *Muhammad ibn Ja'far* (w. 193 H.)³⁹

³⁸ *Jama' ad-Di'n Abi al-Hajja' Yusuf al-Mizzi, Tahzīb al-Kama'l fī Asma' ar-Rija'l*, vol. 12, h. 479-495

³⁹ *Jama' ad-Di'n Abi al-Hajja' Yusuf al-Mizzi, Tahzīb al-Kama'l fī Asma' ar-Rija'l*, vol. 5, h. 5-9

Nama aslinya adalah *Muhammad ibn Ja'far al-Hazalī*. Memiliki kunyah *Abū 'Abdillah* dan *Abū Bakr*.

Komentar ulama tentang beliau sebagai berikut:

- a. *Abū Ḥātim* = *Ṣaduq Muaddī*
- b. *Ibn Ḥibbān* = Menyebutnya dalam kalangan *S'iqqāṭ*
- c. *Al-Wāqidī* = *S'iqqah*
- d. *Ibn Ma'īn* = *S'iqqah*

Ia di golongan kepada periwayat yang *S'iqqah* dan riwayat darinya diterima. guru beliau dalam *sanad* ini adalah *Muhammad ibn Ja'far al-Hazalī* dan muridnya adalah *Aḥmad ibn Hanbal*.

6. Aḥmad ibn Hanbal (w. 241 H.)⁴⁰

Nama beliau adalah *Aḥmad ibn Muḥammad ibn Hanbal ibn Hilāl ibn Asad ibn Idrīs ibn 'Abdullah ibn Ḥayyān ibn 'Abdullah ibn Anas ibn 'Auf ibn Qasiṭī ibn Marīn ibn Syaibān ibn Z/uhl ibn Sa'labah ibn Uqbah ibn Ṣa'ab ibn 'Alī ibn Bakar ibn Wail*.

Komentar ulama tentang beliau sangat banyak diantaranya adalah:

- a. *Abū Ḥātim* = *Imām* dan *Hujjah*
- b. *An-Nasa'ī* = *S'iqqah al-Ma'mun* dan seorang tokoh.
- c. *Az-Z/ahabī* = *Imām*
- d. *Al-Wāqidī* = *S'iqqah, Sabt, Ṣaduq, Kas'īr al-Ḥadīs*

Beliau merupakan *mukharrij al-Ḥadīs* dan merupakan orang yang diakui ke-*s'iqqah*-annya. Oleh karena itu, riwayat darinya dapat diterima.

Adapun yang menjadi Guru beliau dalam hal ini adalah *Muhammad ibn Ja'far al-Hazalī* dan muridnya diantaranya adalah *'Alī ibn al-Madīnī, Yaḥyā ibn Ma'īn, Aḥmad ibn Abī al-Hawarī, Aḥmad ibn Ṣāliḥ Al Miṣrī*.

⁴⁰ *Jama' al-Di'n Abi al-Hajja Yusuf al-Mizzi, Tahzīb al-Kama' fi Asma' ar-Rija', vol. 1, h. 437-475*

Penelitian *sanad ḥadīṣ* riwayat *Aḥmad ibn Hanbal* melalui *Muḥammad ibn Ja'far* sampai sahabat *Anas ibn Mālik* sanad-nya bersambung. Namun ada dua perawi yang kurang *s'iqqah* karena kurang ke-*ḍabit*-annya yaitu *Bukair ibn Wahb al-Jazarī* dan *Sahl Abī al-Asad*. Sehingga dengan demikian disimpulkan bahwa *sanad ḥadīṣ* ini adalah *Ḥasan*. Karena masuk kategori *ḥasan* maka *ḥadīṣ* ini masih boleh dipergunakan sebagai *ḥujjah*.

2. *An-Nasa'ī*

Ḥadīṣ ini terdapat dalam *tafsīr al-Miṣbāḥ* pada *sūrah ad-Duha*. *Ḥadīṣ* ini membicarakan tentang sahabat Nabi yang bernama *Malik Ibn Nadhrah al-Jusyami ra*. *Ḥadīṣ* ini memiliki empat (4) *mukharrij*, yaitu: *an-Nasa'ī*, *at-Tirmizī*, *Abū Da'wūd*, dan *Aḥmad ibn Hanbal*.

Mengacu pada sumber utama penelitian, yakni *tafsīr al-Miṣbāḥ* maka yang menjadi fokus utama penelitian ini adalah *ḥadīṣ* yang diriwayatkan oleh *an-Nasa'ī*. Dalam *tafsīr* tersebut *Quraish Shihab* menyebutkan bahwa yang beliau gunakan sebagai sumber adalah riwayat *an-Nasa'ī*.

Ḥadīṣ Riwayat *an-Nasa'ī*

An-Nasa'ī, *kitāb az-Zīnah min as-Sunan*, h. 1403, no. *ḥadīṣ* 5223.

(5155)– [5223] أَخْبَرَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، قَالَ:

حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَأَيْتُ رَثَّ الثِّيَابِ، فَقَالَ: "أَلَكِ مَالٌ؟"، فُلْتُ: نَعَمْ، يَا رَسُولَ اللَّهِ مِنْ كُلِّ الْمَالِ،

قَالَ: "فَإِذَا آتَاكَ اللَّهُ مَالًا فَلْيُرْ أَثَرُهُ عَلَيْكَ."

“Telah mengabarkan kepada kami *Abū Kuraib Muḥammad Ibn al-'Ala'* ia berkata; telah menceritakan kepada kami *Abū Bakr ibn Ayyāsy* ia berkata; telah menceritakan kepada kami *Abū Ishāq* dari *Abū al-Aḥwas* dari Bapakny ia berkata, "Saat aku duduk di sisi Rasulullah Saw., beliau melihatku mengenakan pakaian yang usang. Maka beliau pun bertanya:

"Apakah engkau mempunyai harta?" Aku menjawab, "Tentu wahai Rasulullah, apapun aku punya." Beliau bersabda: "Jika Allah memberimu harta, maka perhatikanlah wujudnya". (HR. *An-Nasa'i*)

a. Sanad *Ḥadīṣ* | Riwayat *an-Nasa'i*

أَخْبَرَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ:

Nama-nama perawi dalam *sanad* ini adalah:

1. *Abīhi*, 2. *Abī al-Ahwas*, 3. *Abū Ishāq*, 4. *Abū Bakr ibn 'Ayyāsy*, 5. *Abū Kuraib Muḥammad ibn al-'Ala'*, 6. *An-Nasa'i*.

b. Penelitian Kualitas Perawi dan Kesimpulan Hasil Penelitian Sanad

a. *Abīhi*⁴¹

Namanya adalah *Malik ibn Naḍlah*. Beliau merupakan sahabat Nabi. Meskipun dalam *sanad* ini nama beliau *mubham*, namun setelah di telusuri di dapati kejelasan tentang diri perawi dan menghilangkan kemubhaman tersebut.

Komentar para ulama mengenai beliau diantaranya:

- a. *Ibn Ḥibbān* = Menyebutnya dalam kalangan sahabat.
- b. *Ibn Hajar* = *Ṣaḥābī*
- c. *Az-Zahabī* = *Lahu Ṣuḥbah*
- d. *Al-Mizzī* = *Lahu Ṣuḥbah*

Dari penjelasan tersebut, maka riwayat yang berasal dari beliau dapat diterima. Adapun Guru beliau adalah Rasulullah dan yang menjadi murid adalah *Abī al-Ahwas*.

b. *Abī al-Aḥwās* (w. 90 H.)⁴²

⁴¹ *Jama' ad-Di'n Abi al-Hajja Yusuf al-Mizzi, Tahzib al-Kama' fi Asma' ar-Rija', vol. 27, h. 163*

Nama lengkapnya adalah 'Auf ibn Ma>lik ibn Naḍlah al-Asyja'i> Abū al-Aḥwa>ṣ al-Ku>fī>. Beliau termasuk ulama yang *S/iqqah*. berikut komentar ulama' tentang dirinya:

- a. *Ibn Ḥibbān* = Menyebutnya dalam kalangan *S/iqqāṭ*.
- b. *Ibn Ḥajar* = *S/iqqah*
- c. *Ibn Ma'i>n* = *S/iqqah*
- d. *Al-Bagda>di>* = *S/iqqah*

Berdasarkan hal itu, maka riwayat yang datang darinya bisa diterima. beliau memiliki Guru dalam *sanad* ini yaitu ayahnya; *Ma>lik ibn Naḍlah*. Dan memiliki murid yang bernama *Abū Ishāq*.

c. *Abū Ishāq* (w. 126 H.)⁴³

Beliau terkenal dengan nama *Abū Ishāq* dan memiliki nama asli 'Amr ibn 'Ubaidillah ibn 'Ubaid.

Berikut komentar ulama tentangnya:

- a. *Abū Ḥātim* = *S/iqqah*
- b. *Ibn Ḥibbān* = Menyebutnya dalam kalangan *S/iqqāṭ*.
- c. *Az|Z/ahabī* = *Aḥad al-A'lam*
- d. *Ibn Ma'i>n* = *S/iqqah*

Beliau termasuk dalam tingkatan *S/iqqah*, dan apa yang diriwayatkan darinya dapat diterima. Gurunya adalah *Abī al-Aḥwas* dan muridnya adalah *Abū Bakr ibn 'Ayya>sy*.

d. *Abū Bakr ibn 'Ayya>sy* (w. 193)⁴⁴

Nama lengkap beliau adalah *Abū Bakr ibn 'Ayya>sy ibn Salīm al-Asadi al-Kufī*.

⁴² Jama>l ad-Di>n Abi> al-Ḥajja>j Yu>suf al-Mizzi>, *Tahz|i>b al-Kama>l fi> Asma>' ar-Rija>l*, vol. 22, h. 445-446

⁴³ Jama>l ad-Di>n Abi> al-Ḥajja>j Yu>suf al-Mizzi>, *Tahz|i>b al-Kama>l fi> Asma>' ar-Rija>l*, vol. 22, h. 102-112

⁴⁴ *Jawa>mi' al-Kali>m ver. 4,5*

Komentar-komentar ulama tentangnya sebagai berikut:

- a. *Ibn Hibbān* = menyebutnya terkenal pada kalangan ulama Anshar.
- b. *Ibn Hanbal* = *S/iqqah* dan terkadang salah.
- c. *Ibn Ma'īn* = *S/iqqah*
- d. *Al-Bukhārī* = Kacau pada akhir usianya.

Beliau termasuk *S/iqqah*. Meskipun *al-Bukhārī* berpendapat bahwa beliau kacau pada akhir usianya. Namun *ḥadīs*\ ini tidak diriwayatkan ketika beliau di waktu tua. Hal ini dapat di lihat dari banyaknya *ḥadīs*\ lain yang memiliki kesamaan redaksi dengan beliau. Dengan begitu riwayat darinya terkait *ḥadīs*\ ini dapat di terima.

Guru beliau adalah *Abū Ishāq* dan muridnya adalah *Abū Kuraib*.

e. *Abū Kuraib Muḥammad ibn al-'Ala'* (w. 248 H.)⁴⁵

Namanya adalah *Muḥammad ibn al-'Ala' ibn Kuraib al-Ḥamdānī Abū Kuraib al-Kuḥfī*.

Adapun pendapat ulama tentangnya sebagai berikut:

- a. *Abū Ḥātim* = *Ṣaduq*
- b. *Ibn Hibbān* = Menyebutnya dalam kalangan *S/iqqāṭ*.
- c. *Ibn Ḥajar* = *S/iqqah Ḥāfiẓ*\
- d. *Az-Z/ahabī* = *al-Ḥāfiẓ*\

Beliau termasuk tingkatan *S/iqqah*. Dan *ḥadīs*\ yang datang darinya dapat diterima.

Yang menjadi Gurunya dalam jalur ini adalah *Abū Bakr ibn 'Ayyāsy* dan muridnya adalah *an-Nasa'ī*.

f. *An-Nasa'ī*⁴⁶

⁴⁵ *Jama' al-Di'n Abi al-Ḥajja Yu'suf al-Mizzi, Tahzīb al-Kama'l fi Asma' ar-Rija'l*, vol. 26, h. 243-248

⁴⁶ *Jama' al-Di'n Abi al-Ḥajja Yu'suf al-Mizzi, Tahzīb al-Kama'l fi Asma' ar-Rija'l*, vol. 1, h. 328-340

Namanya adalah *Aḥmad ibn Syu'aib ibn 'Alī ibn Sinān ibn Baḥr ibn Dīnār Abū 'Abd ar-Raḥmān an-Nasa'ī*. Beliau adalah *mukharrij ḥadīṣ*\ ini. Dan beliau adalah perawi yang diakui ke-*S/iqqah*-annya.

Berikut komentar ulama tentangnya:

- a. *Al-Mizzī* = imam yang menonjol, dari kalangan *al-Ḥāfiẓ*\, dan tokoh terkenal.
- b. *Ibn Ḥajar* = *Al-Ḥāfiẓ*\ *Ṣāḥib as-Sunan*
- c. *Az*\-*Z/ahabī* = *Al-Imām al-Ḥāfiẓ*\ *as-Sabt*

Dengan demikian sangat boleh mengambil riwayat darinya. Adapun yang menjadi Gurunya dalam *sanad* ini adalah *Abū Kuraib al-Kuḥfī* dan muridnya antara lain: *Abū al-Qāsim aṭ-Ṭabarānī*, *Al-Ḥasan ibn Rāsyiq*.

Penelitian *sanad ḥadīṣ*\ riwayat *an-Nasa'ī* melalui *Abū Kuraib al-Kuḥfī* sampai sahabat *Malik ibn Naḍlah* memiliki ketersambungan *sanad* antara guru dan murid. Namun pada *sanad* ditingkat sahabat yakni Malik ibn Nadlah terjadi mubham, karena hanya disebutkan *Abīhi* saja, namun setelah dilacak di dapati kejelasan bahwa *Abīhi* itu adalah sahabat *Malik ibn Naḍlah*. Kemudian juga diketahui bahwa ia juga *S/iqqah*. Sehingga perawi tingkat sahabat hilang kecacatannya.

Jadi dengan demikian *sanad ḥadīṣ*\ ini berkualitas *Ṣāḥiḥ*.

3. *Ḥadīṣ*\ yang Diriwayatkan Perawi Di Luar *Kutub at-Tis'ah*

Pada kategori ini ditampilkan satu *ḥadīṣ*\ yakni *ḥadīṣ*\ riwayat *Aṭ-Ṭabarānī*. *Ḥadīṣ*\ ini hanya memiliki satu *mukharrij* yakni *Aṭ-Ṭabarānī*. Oleh karena itu hanya satu *ḥadīṣ*\ ini yang akan diteliti. Hal itu juga sesuai dengan yang terdapat dalam *tafsīr al-Miṣbāḥ sūrah al-'Aḍiyāt*.

Ḥadīṣ*\ Riwayat *Aṭ-Ṭabarānī

Mu'jam al-Kabīr li Aṭ-Ṭabarānī

(7881)– [7958] حَدَّثَنَا عَلَانُ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ مَاجِمَةَ، ثنا عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَسَنِ، ثنا أَبِي، ثنا إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذُكِرَ عِنْدَهُ الْكُنُودُ، قَالَ: " الْكُنُودُ الَّذِي يَأْكُلُ وَحَدَهُ، وَيَمْنَعُ رِفْدَهُ، وَيَضْرِبُ عَبْدَهُ "

1. *Sanad Ḥadīṣ | Riwayat Aḡ-Ṭabrānī*

حَدَّثَنَا عَلَانُ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ مَاجِمَةَ، ثنا عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَسَنِ، ثنا أَبِي، ثنا إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

Nama-nama perawi dalam *sanad* ini adalah: 1. *Abū Umāmah*, 2. *Al-Qāsim*, 3. *Ja'far ibn Zubair*, 4. *Ibrahīm ibn Ṭahmān*, 5. *Abī*, 6. *'Umar ibn Muḥammad ibn al-Ḥasan*, 7. *'Ailān ibn 'Abd aṣ-Ṣamad māgimah*.

2. Penelitian Kualitas Perawi dan Kesimpulan Hasil Penelitian *Sanad*

a. *Abū Umāmah* (w. 87 H.)⁴⁷

Namanya adalah *Ṣudai ibn 'Ajlān ibn Wahb*. Lebih terkenal dengan *Abū Umāmah*.

Komentar tentangnya:

⁴⁷ Jama>l ad-Di>n Abi> al-Ḥajja>j Yu>suf al-Mizzi>, *Tahz<i>b al-Kama>l fi> Asma>' ar-Rija>l*, vol. 13, h. 158-163

1. *Ibn Hibbān* = Menyebutkannya di kalangan Sahabat.
2. *Ibn Hajar* = Sahabat yang terkenal
3. *Az-Z/ahabī* = Ulama dari kalangan Sahabat

Karena merupakan kalangan sahabat maka riwayat darinya diterima.

Gurunya pada *sanad* ini adalah Rasulullah dan muridnya adalah *Al-Qāsim*.

b. *Al-Qāsim* (w. 112 H.)⁴⁸

Namanya adalah *Al-Qāsim ibn ‘Abd ar-Rahmān asy-Syāmī Abū ‘Abd ar-Rahmān ad-Dimasyqī*.

Komentar Ulama:

1. *Ibn Hajar* = *Ṣaduq Yuḡrabu Kasīran*
2. *Al-Bukhārī* = *S/iqqah*
3. *Az-Z/ahabī* = *Ṣaduq*
4. *Ibn Ma’īn* = *S/iqqah*

Beliau tergolong perawi yang *S/iqqah* sehingga riwayatnya diterima.

Gurunya adalah *Abū Umāmah* dan muridnya *Ja’far ibn Zubair*.

c. *Ja’far ibn Zubair* (w. 141 H.)⁴⁹

Namanya adalah *Ja’far ibn Zubair al-Ḥanafī*.

Komentar ulama tentangnya adalah:

1. *Al-Baihaqī* = *Ḍa’īf*
2. *Abū Ḥātim* = *Z/aḥib al-Ḥadīs*
3. *Ibn Hajar* = *Matruk al-Ḥadīs*.
4. *As-Suyūṭī* = *Matruk al-Ḥadīs*.

⁴⁸ *Jama’l ad-Di’n Abi al-Ḥajja Yuṣuf al-Mizzī*, *Tahzīb al-Kama’l fi Asma’ ar-Rija’l*, vol. 23, h. 383-391

⁴⁹ *Jama’l ad-Di’n Abi al-Ḥajja Yuṣuf al-Mizzī*, *Tahzīb al-Kama’l fi Asma’ ar-Rija’l*, vol. 5, h. 32-36

Semua cacat ada padanya dan periwayatannya tidak bisa diterima. Gurunya adalah *Al-Qāsim* dan muridnya adalah *Ibrāhīm ibn Ṭahmān*.

d. *Ibrāhīm ibn Ṭahmān* (w. 163 H.)⁵⁰

Namanya adalah *Ibrāhīm ibn Ṭahmān ibn Syu'bah al-Khurasānī Abū Sa'īd al-Ḥarawī*.

Komentar ulama:

1. *Abū Ḥātim* = *Ṣaduq, Hasan al-Ḥadīs*
2. *Az-Z/ahabī* = *S/iqqah mutqin*
3. *Abū Dāwūd* = *S/iqqah Mu'ayyan, S/iqqah*.

Dari komentar tersebut ia termasuk perawi yang *s/iqqah* dan diterima periwatannya.

Gurunya adalah *Ja'far ibn Zubair* dan muridnya adalah *al-Asad*.

e. *Abī* (w. 200 H.)⁵¹

Setelah ditelusuri nama aslinya adalah *Muḥammad al-Ḥasan ibn az-Zubair al-Asadi Abū 'Abdillah*.

Komentar ulama tentangnya:

1. *Abū Ḥātim* = *Syaikh*
2. *Ibn Ḥibbān* = Menyebutkannya di kalangan *Majruḥīn*.
3. *Ibn Ḥajar* = *Ṣaduq fīhi Layyin*
4. *Az-Z/ahabī* = *Ḍa'f*

Dari komentar tersebut orang tersebut diragukan karena mendekati kriteria *pen-jarḥ*-an. Sehingga periwayatannya tidak bisa diterima.

Gurunya adalah *Ibrāhīm ibn Ṭahmān* dan muridnya adalah *'Umar ibn Muḥammad ibn al-Ḥasan*.

⁵⁰ *Jama' al-Ad-Di'ān Abi al-Ḥajja* Yu'suf al-Mizzi, *Tahzīb al-Kama'l fī Asma' ar-Rija'*, vol. 2, h. 108-115

⁵¹ *Jama' al-Ad-Di'ān Abi al-Ḥajja* Yu'suf al-Mizzi, *Tahzīb al-Kama'l fī Asma' ar-Rija'*, vol. 25, h. 67-69

f. ‘Umar ibn Muḥammad ibn al-Ḥasan (w. 250 H.)⁵²

Namanya adalah ‘Umar ibn Muḥammad ibn al-Ḥasan ibn az-Zubair al-Asadi Abū Ḥafṣ al-Kufī.

Komentar Ulama:

1. *Abū Ḥātim* = *Mahalluh as-Ṣadūq*
2. *Ibn Ḥajar* = *Ṣadūq rubbamaḥ wahm*
3. *Ad-Daruqutni* = *S/iqqah*
4. *Ibn Ḥibbān* = Menyebutkannya pada kalangan *Siqqāṭ*.

Dari pendapat tersebut ia dekat dengan *jarḥ*. Sehingga lebih baik tidak diterima riwayat darinya.

Gurunya adalah *Muḥammad al-Ḥasan ibn az-Zubair al-Asadi Abū ‘Abdillah* dan muridnya adalah ‘*Ailān ibn ‘Abd aṣ-Ṣamad māḡimah*.

g. ‘Ailān ibn ‘Abd aṣ-Ṣamad māḡimah (w. 288 H.)⁵³

Namanya adalah ‘*Alī ibn ‘Abd aṣ-Ṣamad Abū al-Ḥasan aṭ-Ṭayālīsī*.

Komentar ulama tentangnya:

1. *Al-Bagḍādī* = *S/iqqah*
2. *Az\Z/ahabī* = *Ḥafīz*

Ia termasuk golongan *s/iqqah* dan *ḥadīs*-nya dapat diterima.

Gurunya adalah ‘*Umar ibn Muḥammad ibn al-Ḥasan* dan muridnya adalah *Sulaimān ibn Aḥmad Aṭ-Ṭabrānī*.

h. *Sulaimān ibn Aḥmad Aṭ-Ṭabrānī*

Namanya adalah *Sulaimān ibn Aḥmad Aṭ-Ṭabrānī*. Ia adalah *mukharrij ḥadīs* ini.

Komentar ulama tentangnya:

1. *Ibn Ḥajar* = *Al-H}afīz} S/abt*

⁵² Jama>l ad-Di>n Abi> al-Ḥajja>j Yu>suf al-Mizzi>, *Tahz\i>b al-Kama>l fi> Asma>’ ar-Rija>l*, vol. 21, h. 497-499

⁵³ *Jawa>mi’ al-Kali>m ver. 4.5*

2. *Az\Z/ahabī* = *Al-Ḥafz al-'Alam*
3. *As-Suyūṭī* = *Al-'Alāmat al-Ḥujjah*

Ia adalah orang yang diakui kredibilitasnya dan diakui ke-*s\iqqah*-annya.

Gurunya adalah 'Ailān ibn 'Abd aṣ-Ṣamad māgimah dan muridnya antara lain; *Asad ibn Muṣā al-Umawī*, *Aḥmad ibn Muḥammad An-Naisabūrī*. *Aḥmad ibn Hasan al-Bagdādī*.

Penelitian terhadap riwayat *Aṭ-Ṭabrānī* melalui 'Ailān ibn 'Abd aṣ-Ṣamad yang sampai kepada sahabat *Abū Umāmah sanadnya* tersambung. Namun banyak sekali perawi yang kualitas meragukan dan ada satu perawi yang *da'if* yaitu *Ja'far ibn Zubair*. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *sanad ḥadīṣ* ini adalah *Da'if*.

4. *Ḥadīṣ* yang Penyebutannya Disandarkan kepada Sahabat

Sandaran kepada Sahabat *Ibn 'Abbas*

Sunan Abī Dāwūd

[4748] – (4125) حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ النَّضْرِ، أَخْبَرَنَا الْمُعْتَمِرُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي، قَالَ: أَخْبَرَنَا قَتَادَةُ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: " لَمَّا عُرِجَ بِنِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْجَنَّةِ، أَوْ كَمَا قَالَ: عُرِضَ لَهُ نَهْرٌ حَافَتَاهُ الْيَافُوثُ الْمُجَيَّبُ، أَوْ قَالَ: الْمُجَوَّفُ، فَضَرَبَ الْمَلِكُ الَّذِي مَعَهُ يَدَهُ، فَاسْتَخْرَجَ مِسْكَاً، فَقَالَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْمَلِكِ الَّذِي مَعَهُ: مَا هَذَا؟، قَالَ: الْكَوْثُرُ الَّذِي أَعْطَاكَ اللَّهُ.

“Telah menceritakan kepada kami 'A>sim ibn an-Naḍr ia berkata; telah menceritakan kepada kami *Al-Mu'tamir* ia berkata; aku mendengar Bapakku ia berkata; telah menceritakan kepada kami *Qata>dah* dari *Anas ibn Ma>lik* ia berkata, "Ketika Nabi Saw. dinaikkan ke surga, atau sebagaimana yang ia katakan, "diperlihatkan kepada beliau sebuah sungai yang dua tepinya dihiasi dengan permata.

Kemudian malaikat yang bersamanya memukul tangannya hingga keluarlah minyak kesturi. Muhammad Saw. lalu bertanya: "Apa ini?" malaikat itu menjawab, "Ini adalah *Al-Kaus\ar* yang Allah Azza Wa Jalla berikan kepadamu". (HR. *Abū Dāwūd*)

1. Sanad *Ḥadīṣ*\ Riwayat *Abū Dāwūd*

حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ النَّضْرِ، أَخْبَرَنَا الْمُعْتَمِرُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي، قَالَ: أَخْبَرَنَا قَتَادَةُ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ:

Nama-nama perawi dalam *sanad* ini adalah: 1. *Anas ibn Ma>lik* 2. *Qatādah* 3. *Abi>>*, 4. *Al-Mu'tamir* 5. '*A>ṣim ibn an-Naḍr* 6. *Abū Dāwūd*.

2. Penelitian Kualitas Perawi dan Kesimpulan Hasil Penelitian *Sanad*

a. *Anas ibn Ma>lik* (w. 93)⁵⁴

Sahabat Nabi yang terkenal (lihat pemabahasannya pada *ḥadīṣ*\ pertama).

b. *Qatādah* (w. 117 H.)⁵⁵

Namanya adalah *Qatādah ibn Di'a>mah ibn Qatādah ibn 'Azi>z ibn 'Amr ibn Rabi>'ah ibn 'Amr ibn al-Ḥa>ris\ ibn Sudus*.

Komentar tentangnya:

1. *Al-Ḥa>kim* = *Imām Ḥafīz\ S/iqqah*
2. *Ibn Ḥibbān* = Menyebutkannya dalam kalangan *Siqqa>t*.
3. *Ad-Daruqūṭni>* = *S/iqqah*

Ia merupakan perawi yang *S/iqqah* dan meriwayatkan banyak *ḥadīṣ*\. dengan begitu periwiyatan darinya dapat diterima.

Gurunya adalah *Anas ibn Ma>lik* dan muridnya adalah *Sulaima>n at-Ti>mi>*.

c. *Abi>* (w.143 H.)⁵⁶

⁵⁴ Jama>l ad-Di>n Abi> al-Ḥajja>j Yu>suf al-Mizzi>, *Tahz\i>b al-Kama>l fi> Asma>' ar-Rija>l*, vol. 4, h. 255

⁵⁵ Jama>l ad-Di>n Abi> al-Ḥajja>j Yu>suf al-Mizzi>, *Tahz\i>b al-Kama>l fi> Asma>' ar-Rija>l*, vol. 23, h. 498-517

Setelah ditelusuri di ketahui bahwa nama aslinya adalah *Sulaima>n ibn Tarkha>n at-Ti>mi>*.

Komentar tentangnya:

1. *Ibn Ḥanbal* = *S/iiqqah*
2. *Ibn Ḥajar* = *S/iiqqah*
3. *Al-Wa>qidi>* = *S/iiqqah, Kas/īr al-Hādīs*

Dari pendapat tersebut diketahui bahwa ia dalah perawi yang *S/iiqqah* dan dapat diambil periwayatannya.

Gurunya adalah *Qatādah* dan muridnya adalah *Al-Mu'tamir*.

d. *Al-Mu'tamir (w.187 H.)*⁵⁷

Namanya adalah *Mu'tamir ibn Sulaima>n ibn Tarkha>n at-Ti>mi> Abū Muḥammad al-Baṣri>*.

Komentar tentangnya

1. *Abū Ḥātim* = *S/iiqqah Ṣadūq*
2. *Ibn Ḥajar* = *S/iiqqah*
3. *Ibn Ma'īn* = *S/iiqqah*

Dari komentar ulama tersebut dapat disimpulkan bahwa ia adalah rawi yang *S/iiqqah* dan dapat diterima riwayatnya.

Gurunya adalah adalah *Sulaima>n ibn Tarkha>n at-Ti>mi>* dan muridnya adalah '*A>ṣim ibn an-Naḍr*.

e. '*A>ṣim ibn an-Naḍr*⁵⁸

Namanya adalah '*A>ṣim ibn an-Naḍr ibn al-Muntasyar al-Aḥwa>l at-Ti>mi> Abū 'Amr al-Baṣri>*. Komentar tentangnya:

1. *Ibnu Ḥibbān* = *S/iiqqah*

⁵⁶ *Jama>l ad-Di>n Abi> al-Ḥajja>j Yu>suf al-Mizzi>, Tahz\i>b al-Kama>l fi> Asma>' ar-Rija>l*, vol. 12, h. 5-12

⁵⁷ *Jama>l ad-Di>n Abi> al-Ḥajja>j Yu>suf al-Mizzi>, Tahz\i>b al-Kama>l fi> Asma>' ar-Rija>l*, vol. 28, h. 250-255

⁵⁸ *Jama>l ad-Di>n Abi> al-Ḥajja>j Yu>suf al-Mizzi>, Tahz\i>b al-Kama>l fi> Asma>' ar-Rija>l*, vol. 13, h. 545-546

2. *Ibn Hajar* = *S}aduq*
3. *az-Zahabi* = *Was}q*

Dari komentar ulama tersebut dapat disimpulkan bahwa ia adalah rawi yang *S}iqqah* dan dapat diterima riwayatnya.

Gurunya adalah *Al-Mu'tamir* dan Muridnya adalah *Abū Dāwūd*.

f. *Abū Dāwūd*⁵⁹

Namanya adalah *Sulaimān ibn al-Asy'at ibn Syadad ibn 'Amr ibn 'A}mir*. Komentar tentangnya:

1. *Al-Baihaqī* = *S}iqqah Imām*
2. *Az}-Z}ahabī* = *Al-H}afīz, Ṣahib as-Sunan*
3. *Ibn Hajar* = *S}iqqah H}afīz}*

Ia adalah *mukharrij ḥadīṣ}* ini dan tidak diragukan lagi kredibilitasnya.

Dari penelitian *sanad* yang dilakukan terhadap riwayat *Abū Dāwūd* melalui *'A}ṣim ibn an-Naḍr* sampai kepada sahabat *Ma}lik ibn Anas* *sanadnya* tersambung. Semua *sanad* dari tiap tingkatnya berpredikat *S}iqqah*. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *sanad ḥadīṣ}* ini adalah *Ṣahīḥ*.

5. *Ḥadīṣ}* yang Disebutkan Tanpa Sumber yang Jelas

Sunan ibn Ma}jah

[3511] – (3510) حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ عَبْدِ، عَنْ

الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " تَعَوَّذُ مِنْ

عَيْنِ الْجَانِّ وَأَعْيُنِ الْإِنْسِ، فَلَمَّا نَزَلَتِ الْمُعَوَّذَاتَانِ أَخَذَهُمَا وَتَرَكَ مَا سِوَى ذَلِكَ. "

⁵⁹ Jama}l ad-Di}n Abi} al-H}ajja} Yu}usuf al-Mizzi}, *Tahz}ib al-Kama}l fi} Asma} ar-Rija}l*, vol. 11, h. 355-367

“Telah menceritakan kepada kami *Abū Bakar ibn Abū Syaibah* telah menceritakan kepada kami *Sa’i>d ibn Sulaima>n* dari *’Abba>d* dari *Al-Jurai>ri>>* dari *Abū Naḍrah* dari *Abū Sa’i>d* dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berlidung dari mata Jin dan manusia, tatkala turun surat *Mu’awiz\atain*, beliau mengambilnya dan meninggalkan yang lainnya". (HR. *Ibn Ma>jah*)

1. *Sanad Ḥadīṣ\ Riwayat Ibn Ma>jah*

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ عَبَّادٍ، عَنِ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ:

Nama-nama perawi dalam *sanad* ini adalah: 1. *Abi> Sa’i>d*, 2. *Abi> Naḍrah*, 3. *Al-Jurai>ri>>*, 4. *’Abba>d*, 5. *Sa’i>d ibn Sulaima>n*, 6. *Abū Bakr ibn Abi> Syaibah*, 7. *Ibn Ma>jah*.

2. Penelitian Kualitas Perawi dan Kesimpulan Hasil Penelitian *Sanad*

a. *Abi> Sa’i>d* (w. 64 H.)⁶⁰

Namanya adalah *Sa’d ibn Ma>lik ibn Sina>n ibn ’Ubaid ibn S/a’labah ibn ’Ubaid ibn al-Abjar*. Ia adalah kalangan Sahabat. Dan keadilannya diakui.

Komentar tentangnya:

1. *Abū Ḥātim* = *Lahu Suḥbah*
2. *Ibn Ḥajar* = *Ṣaḥabi>*
3. *Ibn Ḥibbān* = *Ṣaḥabah*

Riwayat yang disampaikan olehnya dapat diterima. Gurunya adalah Rasulullah dan muridnya adalah *Abi> Naḍrah*.

b. *Abi> Naḍrah* (108 H.)⁶¹

⁶⁰ Jama>l ad-Di>n Abi> al-Ḥajja>j Yu>suf al-Mizzi>, *Tahz\i>b al-Kama>l fi> Asma>’ ar-Rija>l*, vol. 10, h. 294-300

⁶¹ Jama>l ad-Di>n Abi> al-Ḥajja>j Yu>suf al-Mizzi>, *Tahz\i>b al-Kama>l fi> Asma>’ ar-Rija>l*, vol. 28, h. 508-510

Namanya adalah *al-Munẓir ibn Ma>lik ibn Qaṭafah Abū Naḍrah al-‘Abdi*.

Komentar tentangnya:

1. *Abū Zur’ah* = *S/iiqqah*
2. *An-Nasā’ī* = *S/iiqqah*
3. *Ibn Ḥajar* = *S/iiqqah*

Dari komentar para ulama jelas nampak ke-*s/iiqqah*-annya. Dengan sendirinya riwayat darinya dapat diterima. Gurunya adalah *Abi> Sa’i>d* dan muridnya adalah *Al-Jurairi>*.

c. *Al-Jurairi>* (w. 144 H.)⁶²

Namanya adalah *Sa’i>d ibn Iya>s al-Jari>ri> Abū Mas’u>d al-Baṣri>*.

Komentar tentangnya:

1. *Abū Ḥātim* = *Ḥasan al-Ḥadīs*
2. *Ibn Ma’īn* = *S/iiqqah*
3. *Ad-Daruqūṭni>* = *S/iiqqah*

Ia adalah *S/iiqqah* dan riwayat darinya dapat diterima. Gurunya adalah *Abi> Naḍrah* dan muridnya adalah *‘Abba>d*.

d. *‘Abba>d* (w. 187 H.)⁶³

Namanya adalah *‘Abba>d ibn al-‘Awa>m ibn al-Munẓir al-Kilabi> Abū Sahl al-Wasiṭi>*.

Komentar tentangnya:

1. *Abū Ḥātim* = *S/iiqqah*
2. *Ibn Ḥibbān* = *S/iiqqah*
3. *Ibn Ma’īn* = *S/iiqqah*

⁶² Jama>l ad-Di>n Abi> al-Ḥajja>j Yu>suf al-Mizzi>, *Tahẓib al-Kama>l fi> Asma>’ ar-Rija>l*, vol. 10, h. 338-341

⁶³ Jama>l ad-Di>n Abi> al-Ḥajja>j Yu>suf al-Mizzi>, *Tahẓib al-Kama>l fi> Asma>’ ar-Rija>l*, vol. 14, h. 140-144

Jelas tampak kesiqahannya dari para ulama dan riwayatnya boleh di terima. Gurunya adalah *Al-Juraiiri* dan muridnya adalah *Sa'īd ibn Sulaima*.

e. Sa'īd ibn Sulaima (w. 225 H.)⁶⁴

Namanya adalah *Sa'īd ibn Sulaima ad-Diabi Abū 'Usma al-Wasiī al-Bazza*.

Komentar tentangnya:

1. *Abū Ḥātim* = *Siqqah Ma'mu*
2. *Ibn Ḥibbān* = *Siqqah*
3. *Ad-Daruqūṭni* = *Yatakallamun bih*
4. *Al-Waqidi* = *Siqqah kasir al-Hadīs*

Ia termasuk perawi yang di terima riwayatnya karena ia *siqqah*.

Gurunya adalah *'Abbad* dan muridnya adalah *Abū Bakr ibn Abi Sayaibah*.

f. Abū Bakr ibn Abi Sayaibah (w. 235)⁶⁵

Namanya adalah *'Abdullah ibn Muḥammad ibn Ibrahim ibn 'Usma ibn Khawasiī al-'Absi*.

Komentar tentangnya:

1. *Ibn Hanbal* = *Ṣaduq*
2. *Ibn Ḥibbān* = *Siqqah*
3. *An-Nasa'ī* = *Siqqah*
4. *Az-Zahabī* = *Sayyid al-Huffa*

Ia adalah seorang *siqqah* dan diterima periwayatannya.

Gurunya adalah *Sa'īd ibn Sulaima* dan muridnya adalah *Ibn Majah*.

g. Ibn Majah (w. 275 H)⁶⁶

⁶⁴ Jama' al-Di'ān Abi al-Ḥajja Yuṣuf al-Mizzī, *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā' ar-Rijāl*, vol. 10, h. 483-487

⁶⁵ Jama' al-Di'ān Abi al-Ḥajja Yuṣuf al-Mizzī, *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā' ar-Rijāl*, vol. 16, h. 34-42

Namanya adalah *Muḥammad ibn Yazīd ibn Ma>jah*. Lebih dikenal dengan nama *Ibn Ma>jah*.

Komentar tentangnya:

1. *Ibn Ḥa>tim* = *S/iqqah*
2. *Ibn Ḥajar* = *Aḥad al-A'immah, Ḥafīz*
3. *Ad-Daruqūṭni>* = *S/iqqah*

Ia adalah seorang yang *s/iqqah* dan periwayatan darinya dapat diterima dengan baik. Ia adalah *mukharrij ḥadīs* ini.

Gurunya adalah *Abū Bakr ibn Abi> Sayaibah* dan muridnya antara lain: *'Ali> ibn Baḥr al-Qaṭṭa>n*, *Ja'far ibn 'Abdullah al-Bagda>di>*, dan *'Ubaidillah ibn Muḥammad as-Silmi>*.

Dari penelitian terhadap *sanad* riwayat *Ibn Ma>jah* melalui *Abū Bakr ibn Abi> Sayaibah* sampai kepada sahabat *Abi> Sa'i>d* keadaan *sanad*-nya semua tersambung antara guru dan murid. Keadaan semua rawi ditiap tingkatannya adalah *S/iqqah*. Sehingga kesimpulannya adalah *sanad* ini berkualitas *Ṣaḥīḥ* dan dapat dijadikan *ḥujjah*.

⁶⁶ *Jama>l ad-Di>n Abi> al-Ḥajja>j Yu>suf al-Mizzi>*, *Tahz\i>b al-Kama>l fi> Asma>' ar-Rija>l*, vol. 27, h. 40-42